

**Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube  
#LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube  
#LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

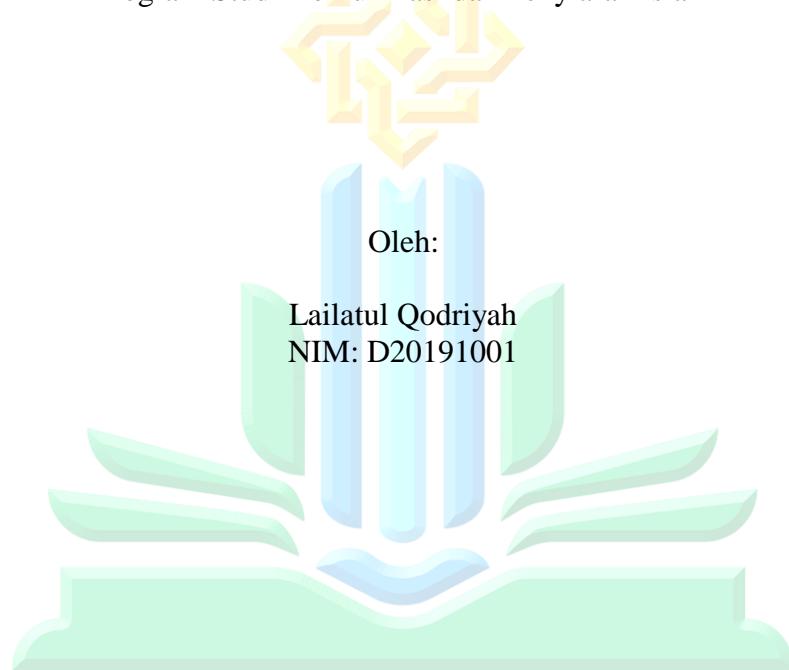
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Lailatul Qodriyah  
NIM: D20191001  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025

**Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube  
#Logindiclosethedoor Terkait Toleransi Beragama**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HA Disetujui Pembimbing : IDDIQ

Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 198907202019031003

**Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube  
#Logindiclosethedoor Terkait Toleransi Beragama**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP. 198710182019031004

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag  
NIP. 199002262019031006

Anggota :

Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si.

Nasobi Niki Sunia, S.Pd., M.Sc.  
**UNIVERSITAS ISLAM NUGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



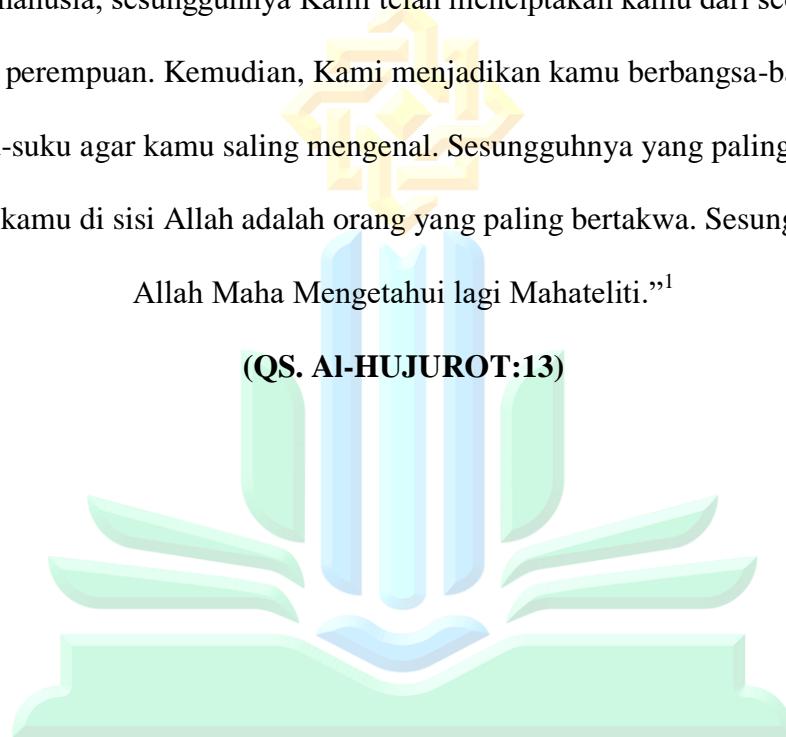
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَرَّةٍ وَّأَنْتُمْ وَجْهَنَّمَ شُعُورًا وَقَبْلَ إِلَتَّعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حَسْبٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”<sup>1</sup>

(QS. AL-HUJURAT:13)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2004).

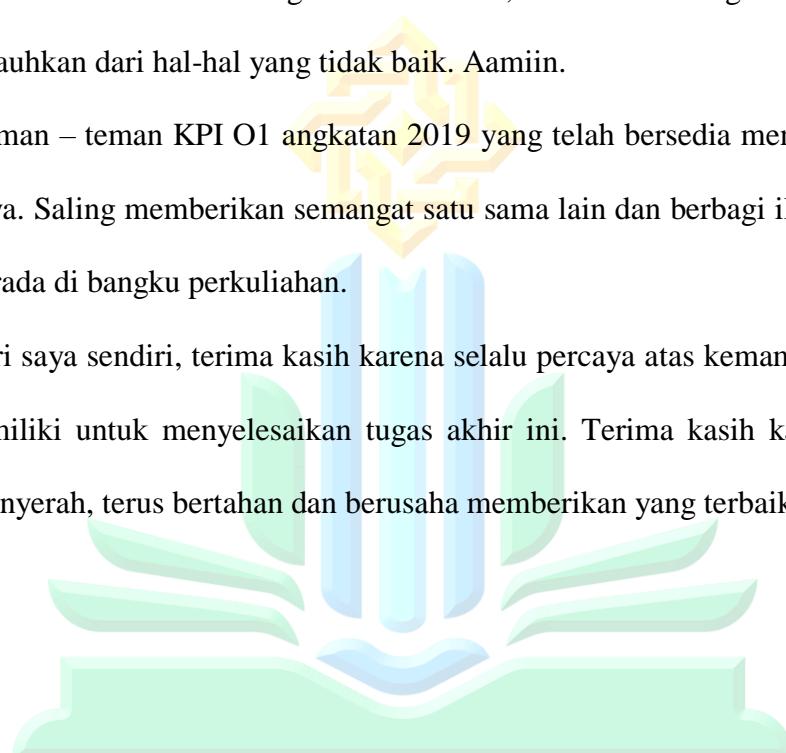
## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur penulis ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk naskah skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam suri teladan umat manusia semoga kita memperoleh syafaat beliau di akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Ahmad Cholik dan Bunda Sri Yuliani yang telah membawa saya hadir di dunia dan mendidik saya dari kecil hingga dapat menempuh pendidikan di jengjang perkuliahan. Semoga ayah dan bunda selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, umur yang panjang dan penuh keberkahan agar senantiasa dapat mendampingi saya dan mendoakan saya seterusnya, Aamiin.
2. Kakak saya Ahmad Afandi Al-Farras dan Alm. Adek saya Arcelio Damar Al-Farabi yang selalu bersedia menjadi tempat saya berkeluh kesah dan memberikan segala dukungan. Semoga adek dapat menyaksikan saya menjadi sarjana dari tempat terindah di sisi Allah, Aamiin.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menjadi pribadi yang berilmu dan rendah hati.
4. Sahabat saya, Upin, Pengky, Pentol, Togel, Acil yang selalu ada dalam kondisi saya, menerima segala keluh kesah dan memberikan semangat serta menghibur saya dengan segala tingkah dan ucapnya. Semoga Allah SWT

meridhoi persahabatan kita hingga selamanya, kita semua dijadikan sebagai golongan hamba-Nya yang sukses dunia ahirat. Aamiin.

5. Seluruh karyawan KIOS MOTA, GALERI MOTA dan KASTA yang selalu bersama saya dari nol hingga saat ini. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT, dilancarkan segala usaha dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik. Aamiin.
6. Teman – teman KPI O1 angkatan 2019 yang telah bersedia menjadi teman saya. Saling memberikan semangat satu sama lain dan berbagi ilmu selama berada di bangku perkuliahan.
7. Diri saya sendiri, terima kasih karena selalu percaya atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena tidak menyerah, terus bertahan dan berusaha memberikan yang terbaik.



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube #LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, suri teladan umat manusia, yang ajaran dan keteladanannya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang damai dan penuh toleransi.

Tersusunnya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, memberikan masukan dan ilmu pengetahuan selama proses penelitian dan penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti dalam pengurusan segala hal administrasi selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Lailatul Qodriyah, 2025: *Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten YouTube #LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama*.

**Kata Kunci:** Persepsi netizen, toleransi beragama, konten YouTube, #LogIndiCloseTheDoor, media sosial.

Perkembangan teknologi digital mempengaruhi cara penyampaian dakwah di era modern. Salah satu bentuk dakwah yang kini banyak diminati masyarakat adalah melalui media sosial seperti halnya YouTube dalam bentuk format podcast. Salah satu konten dakwah yang menyoroti isu keberagaman adalah podcast #LogIndiCloseTheDoor yang dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo (Onad) sebagai host. Podcast ini membahas isu toleransi antarumat beragama dan menimbulkan berbagai tanggapan dari netizen. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan bagaimana media digital dapat membentuk persepsi publik terhadap isu-isu keagamaan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana persepsi netizen terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama? dan 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi netizen dengan latar belakang agama yang berbeda terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengadopsi jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup warganet yang berasal dari lima latar belakang suku dan agama yang berbeda di Indonesia, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang dikaji

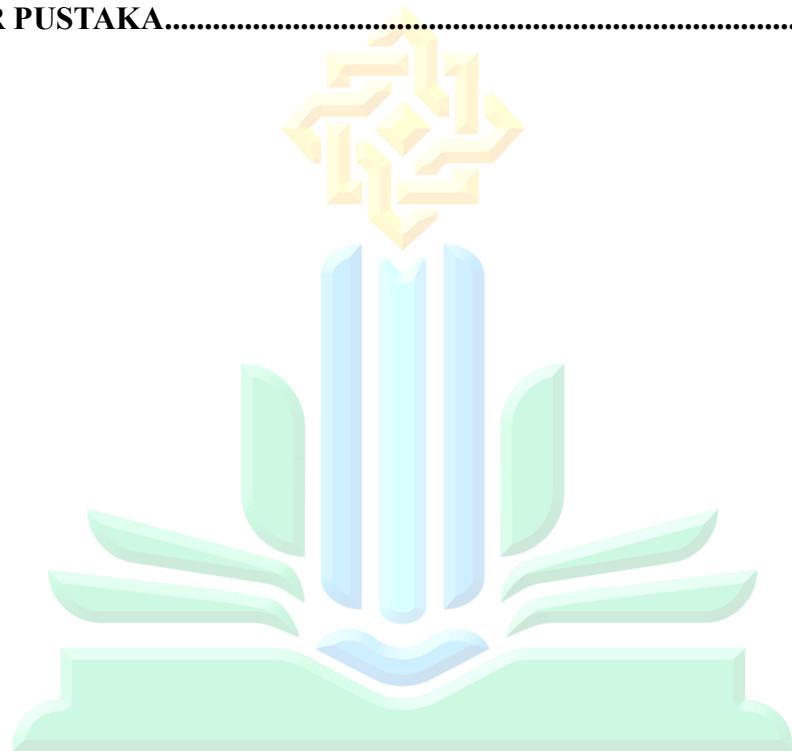
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan netizen menonton konten ini antara lain memiliki tema yang aktual serta relevan, narasumber yang menarik serta penyampaian yang komunikatif dan terbuka. Sementara itu cara netizen memaknai konten ini terbagi menjadi dua kecenderungan utama, yaitu: kelompok yang mendukung nilai toleransi dalam konten dan kelompok yang bersikap netral namun tetap menghargai diskusi yang terbuka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital khususnya podcast juga berperan sebagai ruang dakwah sekaligus ruang diskusi publik yang dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap isu toleransi beragama di Indonesia.

J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
B. Lokasi Penelitian .....	72
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Analisis Data .....	77
F. Keabsahan Data .....	80
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	82
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>84</b>

A.	Gambaran Objek Penelitian.....	84
B.	Penyajian Data dan Analisis .....	100
C.	Pembahasan Temuan .....	114
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A.	Kesimpulan.....	126
B.	Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>128</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman .....	79
Gambar 4. 1 YouTube Deddy Corbuzier .....	84
Gambar 4. 2 Konten #LogIndiCloseTheDoor .....	85
Gambar 4. 3 Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 9 .....	88
Gambar 4. 4 Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 15 .....	89
Gambar 4. 5 Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 21 .....	91
Gambar 4. 6 Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 27 .....	92
Gambar 4. 7 Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 29 .....	94
Gambar 4. 8 Tangkapan Layar Komentar Netizen .....	95



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1	Profil Informan .....	74
Tabel 4. 1	Konten #LogIndiCloseTheDoor yang Berkorelasi Dengan Toleransi Beragama .....	87



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kehadiran YouTube menjadi salah satu media yang dapat mempermudah proses penyebaran dakwah Islam. Platform ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses kajian-kajian keagamaan yang tidak selalu tersedia dengan melalui media konvensional seperti halnya televisi. Konteks dakwah yang disajikan melalui media YouTube telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Media seperti YouTube menguntungkan kedua pihak, baik pendengar ceramah maupun penceramah itu sendiri. Keuntungan bagi penceramah bisa didapatkan dalam bentuk mudahnya mereka menyebarkan ceramah tanpa harus repot-repot datang dari satu tempat ke tempat yang lain. Sementara bagi masyarakat adanya YouTube selain dapat memudahkan mereka mengakses ceramah, juga dapat memudahkan mereka untuk memilih tema yang ingin mereka dengarkan dalam ceramah.

YouTube merupakan platform berbasis video daring (*online video*) yang berfungsi sebagai media untuk dapat mencari, menonton ataupun dapat membagikan berbagai jenis video orisinal dari dan ke seluruh dunia melalui jaringan internet.<sup>1</sup> Oleh karena itu, tidak mengherankan jika

---

<sup>1</sup> Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati, and Sri Adi Widodo, “Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma,” *Prosiding Seminar*

YouTube menjadi pusat perhatian berbagai kalangan masyarakat. Selain dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, YouTube juga digunakan sebagai media pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, serta sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Sebagai platform yang berbasis video dapat diakses secara mudah melalui perangkat telepon pintar, YouTube memiliki beberapa pengguna yang besar.<sup>2</sup> Temuan ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh Populix pada tanggal 30 Maret 2022 dalam rangka memperingati Hari Media Sosial Indonesia yang diperingati setiap tanggal 10 Juni. Yakni YouTube masih menjadi raja media sosial di Indonesia dengan angka 94% sering digunakan oleh responden. Survei tersebut melibatkan 1.023 responden, terdiri atas laki-laki dan perempuan berusia antara 18 hingga 55 tahun. Mayoritas responden merupakan individu dari kalangan muda yang belum menikah, telah bekerja, serta berasal dari kelompok sosial ekonomi menengah ke atas.<sup>3</sup>

Hasil survei yang dipublikasikan melalui artikel yang berjudul “YouTube Jadi Raja Media Sosial di Indonesia, Diakses 94% Warga” yang kemudian diunggah pada 11 Juni 2022 serta dapat diakses dengan melalui laman Google yang menunjukkan bahwa 87% responden mengakses media sosial selama satu bulan. Dari data tersebut, YouTube

---

*Nasional Etnomatnesia*, n.d.,

<sup>2</sup> Hening Kusumanungrum et al., “Optimalisasi Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Daring,” *SALIHA* Vol. 5, no. No. 1 (January 2022)::

<sup>3</sup> Khoirul Anam, “Instagram & Tiktok Minggir, Ini Raja Platform Sosial Media RI,” CNBC Indonesia, 12 Juni 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220612115314-37-346302/instagram-tiktok-minggir-ini-raja-platform-sosial-media-ri>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

menempati posisi terbatas dengan persentase pengguna sebesar 94%, disusul oleh Instagram (93%), Tiktok (63%), Facebook (59%), dan Twitter (54%).<sup>4</sup> Data tersebut menunjukan bahwa masyoritas pengguna internet berasal dari kalangan generasi muda atau generasi milenial. Sebagian besar dari mereka merupakan pengguna aktif YouTube sehingga dalam segi pemanfaatannya YouTube dapat dijadikan media dakwah yang ditujukan kepada pemuda dapat dianggap sebagai langkah yang sangat strategis dan relavan. Di era digital saat ini generasi milenial dikenal sebagai generasi yang melek akan teknologi dengan memiliki pola pikir yang inovatif atau *out of the box* dengan memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai informasi. Sehingga mereka juga membutuhkan ilmu atau pandangan mengenai agama yang beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat agar tidak terjadi penyimpangan.

Salah satu konten YouTube yang disajikan dalam bentuk dialog

(Podcast) yang terkenal di Indonesia adalah #LogIndiCloseTheDoor milik Deddy Corbuzier yang tayang saat Ramadhan tahun 1444 H. Acara Login ini dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Leonardo Arya (Onad) dengan *subscribers* mencapai 22,3 juta dan rata-rata 3.880 juta kali keseluruhan video yang ditonton. Habib Ja'far dikenal sebagai salah satu tokoh agama Islam dari kalangan Hadrami yang memiliki pengaruh kuat

---

<sup>4</sup> Adhi Wicaksono, "YouTube Jadi Raja Media Sosial Di Indonesia, Diakses 94% Warga," CNN INDONESIA, March 25, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220610164924-192-807472/YouTube-jadi-raja-media-sosial-di-indonesia-diakses-94-persen-warga>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

di kalangan generasi muda di Indonesia. Sementara itu Onadio Leonardo atau sering disebut Onad seseorang public figure non-Muslim yang berhasil menarik perhatian dari berbagai lapisan masyarakat lintas agama. Kolaborasi antara keduanya dalam program bertajuk #LogInDiCloseTheDoor menyampaikan pesan-pesan keislaman yang mengusung prinsip *rahmatan lil 'alamin*, yakni Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, termasuk bagi pemeluk agama lain. Tayangan tersebut secara implisit merepresentasikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, yang menjadi aspek penting dalam kehidupan beragama di Indonesia.<sup>5</sup>

### **Problem riset dan gambaran tentang latar belakang riset serta netizen dengan audiens akun**

Kehadiran netizen sebagai audiens aktif dalam ruang digital menjadikan mereka tidak hanya sebagai penikmat konten, tetapi juga sebagai subjek penting dalam membentuk opini publik, terutama terhadap isu-isu sensitif seperti toleransi beragama. Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap konten dakwah digital seperti #LogIndiCloseTheDoor menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Memahami persepsi netizen terhadap konten ini menjadi sangat relevan mengingat kanal tersebut menyanggar audiens lintas agama, lintas usia, dan berasal dari latar belakang sosial budaya yang beragam. Oleh

---

<sup>5</sup> Nihayatul Husna, “Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z,” *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (June 2023): 40, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana netizen memaknai pesan-pesan toleransi yang disampaikan melalui dakwah digital di era modern ini.

Dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar di konten #LogIndiCloseTheDoor yang merupakan salah satu upaya untuk mengajak masyarakat terlebih generasi milenial untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam yang selaras dengan syari'at tersebut sangat diminati karena, penyampaian secara terperinci, jelas dan bahasa yang santai. Hal ini terbukti dengan banyaknya tanggapan pada kolom komentar di video-video #LogIndiCloseTheDoor. Dalam proses penyampaian dakwah Habib Ja'far menerapkan metode dialog atau al-hiwar yang dapat dinilai relevan dan efektif dalam menjangkau generasi milenial. Metode al-hiwar merupakan bentuk komunikasi dua arah yang berlangsung secara interaktif antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab dengan tujuan untuk dapat membahas suatu topik tertentu dan mencapai pemahaman atau kesepakatan Bersama. Pendekatan ini dianggap mampu menciptakan suasana dakwah yang inklusif dan partisipatif sehingga dapat lebih mudah diterima oleh kalangan muda yang cenderung kritis dan terbuka terhadap diskusi.<sup>6</sup>

Toleransi beragama yang menjadi salah satu kontennya dengan menghadirkan beragam bintang tamu baik dari agama Islam sendiri

<sup>6</sup> Achmad Safiaji and Abbyzar Aggasi, "Komunikasi Persuasif Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Memanfaatkan Media Baru Sebagai Alat Penyebaran Pesan Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 17)," *Kaganga Komunikasi Journal Of Communication Science* Vol. 05, no. No. 02 (November 2023): <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA>.

maupun dari kalangan Pendeta, Bhante, Pastur dan sebagainya. Pentingnya konten seperti #LogInDiCloseTheDoor tidak hanya terletak pada aspek hiburannya tetapi juga pada nilai edukatif serta tuntunan yang dikandungnya bahkan bagi kalangan non-Muslim. Tayangan ini berperan dalam proses memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam yang toleran dan terbuka serta mendorong masyarakat Indonesia untuk dapat memahami keberagaman yang ada. Istilah toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang memiliki arti bersabar atau menahan diri terhadap sesuatu. Dalam konteks sosial, toleransi dimaknai sebagai sikap individu yang mampu menghargai dan menghormati perbedaan, termasuk dalam aspek keyakinan dan kepercayaan. Toleransi dalam kehidupan beragama merujuk pada sikap saling menghormati terhadap ajaran dan keyakinan agama orang lain, tanpa harus mengorbankan atau merelativisasi keimanan pribadi masing-masing. Sikap ini menjadi landasan penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di tengah masyarakat yang pluralistik.<sup>7</sup>

Kehidupan sosial yang menjadi aspek penting dalam konteks toleransi beragama khususnya di tengah masyarakat yang bersifat multietnis, multicultural dan multireligius seperti Indonesia. Oleh sebab itu, penyampaian informasi dengan melalui media maupun aktivitas keagamaan yang bersifat dakwah seharusnya tidak terbatas pada penyampaian pesan ajaran agama semesta melainkan juga harus

---

<sup>7</sup>Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama,” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (Juli - Desember2015)

mengedepankan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan pandangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 40:

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*Dan diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Quran) dan diantaranya ada (pula) ada orang-orang yang tidak beriman kepada-Nya. Sedangkan tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan* (QS: Yunus ayat 40).

Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam hal keimanan merupakan bagian dari dinamika sosial yang harus disikapi dengan bijaksana dan tidak menimbulkan permusuhan melainkan dapat memperkuat sikap saling menghormati dalam kerangka hidup berdampingan secara damai. Keberagamaan agama yang ada di Indonesia menjadikan toleransi beragama sebagai salah satu komponen utama dalam menjaga stabilitas dan keamanan sosial. Dalam masyarakat yang plural secara religious perbedaan keyakinan seharusnya tidak menjadi alasan untuk saling merendahkan atau menjatuhkan antarumat beragama.

**KI** Sebaliknya perbedaan tersebut perlu disikapi dengan adanya saling menghargai guna menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman yang ada.<sup>8</sup>

Namun, praktik beragama yang ada di Indonesia masih menunjukkan arah sebaliknya. Praktik intoleransi beragama di Indonesia

---

<sup>8</sup> M. Afiqul Adib et al., “Toleransi Beragama Dari Sudut Pandang Agama Minoritas,” *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (April 2023) <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1>.

dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti halnya banyaknya terjadi kekerasan yang juga didapatkan oleh para ulama. Pasca reformasi, terdapat tiga aktor utama yang seharusnya memiliki peran strategis serta tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara kerukunan serta toleransi antarumat beragama, yaitu individu, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Kendati demikian, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa regulasi yang secara normatif telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas bagi pemerintah daerah belum memperoleh perhatian yang memadai. Akibatnya, implementasi regulasi tersebut di sejumlah wilayah masih belum berjalan secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kurangnya efektivitas dalam upaya menjaga keharmonisan kehidupan beragama di tingkat lokal. Beberapa contoh praktik intoleransi beragama di Indonesia lebih banyak didominasi oleh pelarangan pendirian rumah ibadah. Selain itu berbagai bentuk kekerasan terhadap ulama juga kerap terjadi. Salah satu peristiwa yang mencuat adalah penyerangan terhadap ulama pada 19 Februari 2020 yang menimpa seorang kiai bernama Abdul Hakam Mubarok di Lamongan. Beliau juga

**KI** merupakan pengasuh Pondok Karangasem di Paciran, Lamongan. Penyerangan tersebut dilakukan oleh seseorang yang berpura-pura gila, meskipun menurut saksi mata di sekitar lokasi kejadian, pelaku tidak menunjukkan ciri-ciri seperti orang gila karena, penampilannya rapi dan

fisiknya tampak bersih. Sebelum melakukan penyerangan, pelaku juga terlihat mondar-mandir di sekitar lokasi kejadian.<sup>9</sup>

Selain itu, praktik intoleransi juga tampak dalam bentuk penolakan terhadap individu yang hendak menetap di suatu wilayah semata-mata karena perbedaan keyakinan agama. Salah satu contoh peristiwa yang terjadi di Dusun Karet, Desa Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kasus ini, sejumlah warga secara kolektif menyatakan penolakan terhadap seorang calon penduduk non-Muslim dengan alasan perbedaan agama yang mencerminkan adanya sikap eksklusivisme dalam kehidupan bermasyarakat. Kasus ini menunjukkan adanya sikap eksklusif yang mengarah pada praktif intoleransi beragama di tingkat komunitas.<sup>10</sup> Pemaparan di atas menggambarkan kenyataan bahwa masyarakat saat ini berada dalam kondisi yang rentan terhadap perpecahan. Selain itu, sikap dan tindakan individu sering kali dipengaruhi oleh perasaan pribadi serta hubungan emosional yang berbasis pada identitas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi antar masyarakat cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, peran media sebagai saluran utama untuk menyebarkan dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi menjadi sangat krusial, terutama dalam upaya membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan dan harmoni sosial. Masalah

KI

---

<sup>9</sup> Widya Setiabudi, Caroline Paskarina, and Hery Wibowo, “Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Indonesia,” *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 7, no. n0. 1 (Desember 2022).

<sup>10</sup> Pradito Rida Pertana, “Perbedaan Agama Membuat Slamet Ditolak Tinggal di Dusun Karet Bantu,” detiknews, 2 April 2019, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4494241/perbedaan-agama-membuat-slamet-ditolak-tinggal-di-dusun-karet-bantul>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023.

toleransi di Indonesia juga terjadi pada kelompok anak muda di Indonesia. Beberapa survei menunjukkan besarnya kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan radikalisme dan intoleransi. Adanya kecenderungan ini meletakkan mahasiswa ataupun anak muda di posisi rawan menjadi kelompok intoleran. Oleh karena itu, penting untuk melihat hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka untuk bersikap sebaliknya (toleransi). Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten #LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama”.

### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana persepsi netizen terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi netizen dengan latar belakang agama yang berbeda terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi netizen terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi netizen dengan latar belakang agama yang berbeda terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah kajian media sosial dan praktik dakwah digital. Melalui analisis yang dilakukan, studi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika komunikasi keagamaan di era digital serta implikasinya terhadap strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa data dan temuan

yang relevan mengenai persepsi netizen terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan cara penyampaian pesan-pesan toleransi beragama melalui media sosial. Dengan demikian, diharapkan masyarakat memiliki

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna toleransi antarumat beragama serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multireligius.

#### E. Definisi Istilah

Judul merupakan elemen penting dalam setiap karya tulis, termasuk skripsi, karena berfungsi sebagai penanda arah sekaligus mencerminkan keseluruhan isi yang terkandung dalam tulisan tersebut. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang tidak terlepas dari pemilihan judul yang sesuai. Adapun judul skripsi ini adalah "Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten #LogIndiCloseTheDoor Terkait Toleransi Beragama."

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari judul skripsi yang telah ditetapkan, peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap sejumlah istilah kunci yang termuat dalam judul tersebut. Penjabaran ini dimaksudkan untuk memperjelas makna dari istilah-istilah yang digunakan serta memberikan batasan konseptual yang selaras dengan konteks penelitian. Dengan demikian, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang tepat sesuai dengan perspektif dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun penjelasan istilah-istilah dimaksud disajikan sebagai berikut:

## 1. Persepsi

Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception*, yang secara umum merujuk pada kemampuan individu dalam melihat, menanggapi, atau memahami suatu objek maupun fenomena. Dalam kajian ilmu komunikasi, persepsi dipahami sebagai suatu proses kognitif yang berlangsung ketika seseorang menafsirkan dan memberikan makna terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima melalui pancaindra. Proses ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, latar belakang budaya, serta nilai-nilai yang dianut oleh individu tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan atau gambaran yang terbentuk dalam pikiran seseorang sebagai hasil dari penangkapan informasi melalui alat indra. Dengan demikian, persepsi tidak hanya mencerminkan bagaimana individu menerima suatu informasi, tetapi juga mencerminkan bagaimana ia memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap informasi tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang masing-masing.<sup>11</sup>

## 2. Netizen JEMBER

Istilah netizen merupakan gabungan dari kata *citizen* (warga) dan internet, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "warga internet" atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai warganet.

---

<sup>11</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Vol. 10, no. No. 1 (February 2015).

Secara umum, netizen merujuk pada individu yang aktif berpartisipasi dalam ruang digital, baik melalui media sosial, forum diskusi, maupun platform daring lainnya. Keterlibatan mereka mencakup berbagai aktivitas komunikasi, interaksi sosial, serta partisipasi dalam diskursus publik di dunia maya. Namun, peran netizen tidak terbatas hanya pada interaksi di situs online, ruang obrolan, atau permainan daring. Ada berbagai peran yang dimainkan oleh netizen di dunia maya, masing-masing dengan fungsi dan tujuan yang beragam. Internet memungkinkan netizen untuk saling berkomunikasi, memperoleh, dan berbagi informasi secara lancar. Melalui berbagai inisiatif, seperti blogging yang mencakup teks, suara, maupun video, netizen dapat menyuarakan pendapat mereka kepada komunitas online yang semakin berkembang. Selain itu, kemampuan untuk menggerakkan massa juga semakin mudah, mengingat keberadaan media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat sasaran, kapan saja dan di mana saja.<sup>12</sup>

### 3. Konten

Istilah konten merujuk pada elemen atau satuan informasi digital yang disampaikan melalui berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, grafik, maupun dokumen elektronik lainnya. Dalam ranah komunikasi digital, konten dipahami sebagai segala bentuk informasi yang dapat diproduksi, dikonsumsi, dan didistribusikan

<sup>12</sup> Maya Sandra Rosita Dewi, “Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam),” *Research Fair Unisri 2019 Vol. 3, no. No. 1 (January 2019)*.

melalui media elektronik. Merujuk pada Cambridge Dictionary, konten juga dapat dimaknai sebagai bagian atau artikel yang terdapat dalam suatu publikasi seperti buku atau majalah. Secara konseptual, konten memiliki dua dimensi utama.

- a Konten mencakup substansi dari suatu dokumen atau publikasi dalam berbagai bentuk, yang melibatkan aspek keterbacaan, relevansi, aktualitas, serta nilai guna informasi yang disampaikan.
- b Konten mengandung makna atau pesan inti yang disampaikan kepada khalayak, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan konteks komunikasi yang terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten adalah himpunan informasi yang dikemas dalam beragam format dan dimediasikan melalui saluran digital, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada audiens secara efektif.<sup>13</sup>

#### 4. YouTube

YouTube merupakan salah satu platform berbasis web yang menyediakan layanan distribusi dan konsumsi video secara daring. Platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan berbagai jenis konten video secara bebas tanpa dikenakan biaya. Fasilitas ini mendorong partisipasi aktif pengguna dalam produksi dan distribusi informasi melalui media digital. Konten yang tersedia di YouTube sangat beragam, mencakup

<sup>13</sup> Siti Muslichatul Mahmudah and Muthia Rahayu, "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 2, no. No. 1 (2020): Hlm. 4, <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1>.

klip musik, film, vlog, dokumenter, serta video buatan pengguna lainnya. Sebagai salah satu situs berbagi video terbesar dan paling populer di dunia, YouTube telah menjadi media alternatif yang signifikan dalam mengakses dan menyebarkan informasi visual di era digital. Layanan ini tersedia di hampir setiap negara di dunia dan dapat diakses melalui komputer yang terhubung dengan internet. YouTube juga menjadi platform yang dikunjungi oleh jutaan orang setiap harinya.<sup>14</sup>

## 5. LogIndiCloseTheDoor

Konten *#LogInDiCloseTheDoor* merupakan sebuah program yang dirancang dengan tujuan edukatif, khususnya untuk masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Program ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai ajaran Islam, tidak hanya bagi umat Muslim, tetapi juga bagi masyarakat non-Muslim. Melalui pendekatan yang dialogis dan inklusif, konten ini diharapkan dapat memperkuat moderasi beragama dan meningkatkan literasi keagamaan di ruang publik digital. Bagi umat Muslim, konten ini diharapkan dapat memperkuat keimanan mereka, sementara bagi non-Muslim, konten ini memberikan kesempatan untuk mempelajari ajaran Islam secara lebih mendalam.

Konten *#LogInDiCloseTheDoor* dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Onadio Leonardo (Onad). Program ini mengusung

---

<sup>14</sup> Ahmad Tamrin Sikumbang and Rahmi Fitria Ulwani Siahian, “YouTube As A Da’wah Media,” *Jurnal Al-Bayan* Vol. 26, no. No. 2 (Desember 2020): Hlm. 268, <https://doi.org/10.22373/albayan.v27i1>.

konsep dialog santai namun substansial, dengan format perbincangan antara kedua pembawa acara tersebut. Selain itu, konten ini juga menghadirkan sejumlah narasumber dari berbagai latar belakang agama, seperti pendeta, bhante, pastur, jiao sheng, serta tokoh-tokoh agama lainnya. Kehadiran para tokoh lintas agama ini bertujuan untuk membangun ruang dialog yang inklusif dan mendorong pemahaman lintas keyakinan secara konstruktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pemahaman dan penghargaan antar umat beragama melalui diskusi yang terbuka dan inklusif.

## 6. Toleransi Beragama

Toleransi beragama mencakup asas-asas toleransi yang berfokus pada permasalahan keyakinan individu, yang berkaitan dengan aqidah atau keutuhan iman yang diyakini oleh masing-masing orang. Toleransi beragama bertujuan untuk menciptakan ruang yang menjamin kebebasan dan perlindungan bagi setiap individu, termasuk kelompok minoritas, dalam menjalankan keyakinannya. Tujuan ini mencakup perlindungan terhadap integritas pribadi, harta benda, serta hak-hak sipil yang melekat pada setiap warga masyarakat. Penerapan toleransi tersebut dilakukan dengan menghormati ajaran agama, nilai-nilai moral, dan institusi-institusi sosial sepanjang tidak bertentangan dengan norma hukum dan prinsip-prinsip kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Yunika Indah Wigati, "Komunikasi Interpersonal Komunitas Pelita dalam Membangun

## F. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan skripsi ini disusun berdasarkan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Adapun sistematika penyajiannya terbagi ke dalam lima bab utama yang masing-masing terdiri atas beberapa subbab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, perumusan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional istilah, serta uraian mengenai sistematika penulisan secara keseluruhan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Dalam bab ini disajikan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang digunakan sebagai pijakan konseptual dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Penjabaran ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai proses

yang ditempuh peneliti dalam memperoleh, mengelola, serta menganalisis data guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS,** Bab ini memaparkan temuan penelitian terkait isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far mengenai toleransi beragama dalam konten podcast YouTube *#LogIndiCloseTheDoor*. Selain itu, dibahas pula relevansi pesan-pesan tersebut terhadap konsep toleransi antarumat beragama.

**BAB V PENUTUP,** Bab terakhir berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi atau saran yang diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan landasan penting yang digunakan sebagai referensi dalam mengidentifikasi relevansi, persamaan serta perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan studi-studi sebelumnya. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga berfungsi untuk memperkuat kerangka teoritis, menegaskan orisinalitas penelitian serta menunjukkan kontribusi yang ingin dicapai dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pemaparan terhadap karya ilmiah yang telah ada diperlukan guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan kajian serupa serta untuk memahami perspektif, titik temu dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Dengan demikian, posisi dan kontribusi penelitian ini dalam ranah keilmuan dapat terlihat secara lebih jelas dan terarah.

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Dakwah Habib Ja’far Dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube Noice*” membahas tentang strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi di tengah masyarakat multikultural melalui media digital, khususnya platform YouTube Noice. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam membangun dialog keberagaman serta bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dikemas

secara menarik dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan pendekatan yang bersifat humanis, dialogis serta edukatif. Beliau seringkali menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan gaya santai dan humoris. Namun, tetap sarat makna sehingga dapat diterima secara luas oleh masyarakat lintas agama dan budaya. Strategi ini dinilai efektif dalam menghadirkan wacana toleransi yang damai dan sejuk di ruang publik digital.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang berjudul “*Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Vedio ‘Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama’ di Kanal YouTube Jeda Nulis*” yang dilakukan pada tahun 2022 ini menelaah bagaimana maka toleransi beragama dikonstruksikan dalam media visual melalui pendekatan semiotika. Penelitian ini menganalisis tanda-tanda visual dan verbal yang terdapat dalam video tersebut guna mengetahui simbol-simbol yang mewakili pesan keberagaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menafsirkan makna toleransi dari sudut pandang komunikasi simbolik yang tersirat dalam struktur video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video tersebut menyampaikan pesan inklusif melalui narasi yang menyatukan perbedaan identitas agama, pemilihan simbol-simbol budaya lokal, serta visualisasi yang menggambarkan kerukunan dan kebersamaan di tengah keberagaman. Penelitian ini memperlihatkan

---

<sup>17</sup> Mukti, Krisna, “Strategi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Praktik Toleransi Beragama Di YouTube” (Skrpsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang damai dan moderat.<sup>18</sup>

3. Penelitian ini berjudul “*Pesan Dakwah Toleransi Beragama Pada Channel YouTube ‘Bener Gitu?’*” bertujuan untuk dapat mengungkapkan pesan-pesan dakwah mengenai toleransi beragama yang disampaikan melalui konten di channel YouTube tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi secara kualitatif terhadap beberapa episode pilihan yang dianggap relevan. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan dengan gaya kekinian yang dapat diterima oleh masyarakat khususnya anak muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa channel ini menyampaikan dakwah dengan cara humoris, kritikan secara halus namun tetap edukatif. Pesan-pesan toleransi disampaikan dengan cara yang ringan, tidak menggurui serta menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dalam masyarakat plural. Gaya penyampaian seperti ini dinilai mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya toleransi lebih efektif dan komunikatif.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang berjudul “*Nilai Toleransi Beragama Dalam Video ‘Journey Of Religion Habib Ja’Far’ Pada Channel YouTube The Leonardos’s*” yang dilakukan pada tahun 2023 dengan mengksplorasi nilai-nilai keberagaman dan toleransi antarumat beragama yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Yunus Firmansyah, “Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Video Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Di Kanal YouTube Jeda Nulis” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>19</sup> Khanafi, Ngatiqotul, “Pesan Dakwah Toleransi Beragama Pada Channel YouTube ‘Bener Gitu?’” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

ditampilkan dalam video dokumenter tersebut. Menggunakan pendekatan analisis naratif, penelitian ini bertujuan untuk memahami struktur cerita serta pesan-pesan yang disampaikan Habib Husein Ja'far Al-Hadar saat melakukan perjalanan lintas agama. Dalam video tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengunjungi berbagai tempat ibadah dan berdialog langsung dengan tokoh-tokoh dari berbagai agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video ini menyampaikan pesan penting tentang pentingnya dialog lintas iman, penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan pentingnya menjauhi sikap ekstremisme dalam beragama. Nilai-nilai toleransi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dibuktikan secara langsung melalui tindakan dan interaksi sosial. Dengan pendekatan visual yang menyentuh dan narasi yang mendalam, video ini menjadi contoh nyata praktik dakwah moderat di era digital.<sup>20</sup>

5. Penelitian yang berjudul “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Channel YouTube Close The Door” yang juga dilakukan pada tahun 2023 mengkaji cara penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar saat menjadi narasumber di podcast Close The Door milik Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan pendekatan retorika klasik Aristotelian, yaitu analisis terhadap penggunaan etos (kredibilitas pembicara), logos (logika argument), dan pathos (daya tarik emosional) dalam menyampaikan pesan dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja’far Al-Hadar memiliki kekuatan

<sup>20</sup> Andri Aji Nugroho, “Nilai Toleransi Beragama Dalam Video ‘Journey Of Religion Habib Husein Ja’far Al-Hadar’ Pada Channel YouTube The Leonardo’s” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

retorika yang mampu memadukan ketiganya secara seimbang. Beliau menyampaikan dakwah dengan argumentasi yang logis dan kuat, didukung oleh kredibilitas sebagai cendikiawan Muslim muda yang moderat serta menggunakan pendekatan emosional yang mampu menyentuh hati pendengarnya. Tema-tema yang diangkat dalam podcast tersebut berfokus pada toleransi beragama, penghormatan terhadap perbedaan dan pentingnya moderasi dalam memahami ajaran Islam. Gaya komunikasi yang terbuka dan lugas menjadikan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar lebih mudah diterima oleh kalangan yang lebih luas, tidak hanya umat Islam tetapi juga masyarakat lintas agama.<sup>21</sup>

**Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Krisna Mukti	Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama Di YouTube	a. Menganalisis mengenai praktik toleransi beragama dalam sebuah channel	a. Channel YouTube yang dianalisis adalah Noice, sedangkan peneliti menganalisis channel YouTube Login Di Close The Door. b. Penelitian tersebut

<sup>21</sup> Suhada, Nur Azimatul. 2023. *Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Channel YouTube "Close The Door"*. Skripsi. Jember: Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember.

Noice	YouTube.	menganalisis strategi
Tahun: 2022	<p>b. Menggunakan analisis Miles dan Huberman.</p> <p>c. Subjek penelitiannya adalah Habib Husein Ja'far.</p> <p>d. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam membangun praktik toleransi beragama.</p> <p>Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis isi pesan dakwah serta relevansi pesan-pesan keagamaan yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dalam konten</p> <p>#LogInDiCloseTheDoor, dengan menekankan pada nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang dikomunikasikan melalui media digital.</p>
Muhammad Yunus	Semiotika Makna	<p>a. Menganalisis toleransi</p> <p>c. Channel YouTube yang dianalisis adalah Jeda</p>

Firmansyah	Toleransi Beragama Dalam Video Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Di Kanal YouTube Jeda Nulis Tahun: 2022	<p>beragama dalam sebuah channel YouTube.</p> <p>b. Menggunakan analisis Miles dan Huberman</p>	<p>Nulis, sedangkan peneliti menganalisis channel YouTube Login Di Close The Door.</p> <p>d. Menganalisis mengenai bentuk donasi, konotasi dan mitos toleransi beragama. Sedangkan penulis menganalisis isi pesan dakwah dan relevansi pesan dakwah Habib Husein Ja'far mengenai toleransi beragama dalam konten Login Di Close The Door.</p>
Natiqotul Khanafi	Pesan Dakwah Toleransi Beragama Pada Channel YouTube “Bener Gitu?” Tahun: 2022	<p>a. Menganalisis toleransi beragama dalam sebuah channel YouTube.</p> <p>b. Menganalisis</p>	<p>a. Channel YouTube yang dianalisis adalah Bener Gitu, sedangkan penulis menganalisis channel YouTube Login Di Close The Door.</p> <p>b. Menggunakan analisis</p>

		mengenai pesan dakwah.	semiotik Charles Sanders Pierce.
Andri Aji Nugroho	Nilai Toleransi Beragama Dalam Vudeo “Journey Of Religion Habib Ja’far” Pada Channel YouTube The Leonardo’s Tahun: 2023	<p>a. Menganalisis toleransi beragama dalam sebuah channel YouTube.</p> <p>b. Subjek penelitiannya adalah Habib Husein Ja’far.</p> <p>c. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Channel YouTube yang dianalisis adalah The Leonardo’s, sedangkan peneliti mengalisis channel YouTube Login Di Close The Door.</p> <p>b. Menganalisis mengenai nilai toleransi, Sedangkan, penulis menganalisis isi pesan dakwah dan relevansi pesan dakwah Habib Husein Ja’far mengenai toleransi beragama dalam konten Login Di Close The Door.</p>
Nur Azimatul Suhada	Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far	<p>a. Subjek penelitiannya adalah Habib</p>	<p>a. Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce,</p>

	<p>Al-Hadar Pada Channel YouTube “Close The Door” Tahun: 2023</p>	<p>Husein Ja’far. b. Channel YouTube yang dianalisis adalah Login Di Close The Door.</p>	<p>sedangkan menggunakan Miles dan Huberman. b. Menganalisis pada video Habib Ja’far tentang toleransi antarumat beragama dalam tinjauan analisis semiotika, konsep toleransi antarumat beragama dan bentuk representasi yang ditunjukkan oleh Habib Ja’far. Sedangkan, penulis menganalisis isi pesan dakwah dan relevansi pesan dakwah Habib Husein Ja’far mengenai toleransi beragama dalam konten Login Di Close The Door.</p>
--	---	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang merujuk pada tanggapan, penglihatan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu atau proses individu dalam memahami berbagai hal melalui pancaindra. Menurut Bimo Walgito (2004), persepsi merupakan suatu kesan yang diperoleh individu terhadap objek melalui proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima.<sup>22</sup> Dengan demikian, persepsi bersifat subjektif karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang dan kondisi psikologis individu yang bersangkutan. Proses ini menjadikan objek tersebut bermakna dan relevan bagi individu, serta mencerminkan suatu aktivitas yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi dalam diri seseorang.

Menurut Robbins, persepsi merupakan suatu proses kognitif dimana individu mengatur, mengorganisasi dan menginterpretasikan rangsangan sensoris yang diterima melalui pancaindra dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap lingkungan di sekitarnya. Proses ini memungkinkan seseorang

---

<sup>22</sup> Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Husna, and Lirda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, no. No. 4 (Tahun 2023).

memahami realitas berdasarkan pengalaman subjektif yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti latar belakang, motivasi, nilai dan emosi. Dalam hal ini perilaku individu pada umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap realitas, daripada oleh realitas objektif itu sendiri. Dengan kata lain, cara seseorang memandang dan menafsirkan suatu situasi sering kali menjadi dasar utama dalam menentukan respon atau tindakan.<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut Davidoff persepsi merupakan suatu proses kerja yang kompleks dan aktif karena, bergantung pada sistem sensorik serta fungsi otak. Persepsi bersifat fleksibel, yang memungkinkan seseorang menyesuaikan diri secara adaptif terhadap perubahan masukan dari lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, persepsi manusia menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sosial dan budayanya. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh dari berbagai latar belakang budaya turut mempengaruhi bagaimana informasi visual dan sensorik diproses oleh individu.<sup>24</sup>

Dalam salah satu tulisannya Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwasanya persepsi dapat dipahami sebagai tanggapan atau respon individu terhadap sesuatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Persepsi dapat dimaknai sebagai suatu

---

<sup>23</sup> Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Husna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, no. No. 4 (2024).

<sup>24</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, no. No. 1 (Februari 2015).

pengalaman kognitif terhadap objek, peristiwa, maupun hubungan-hubungan sosial yang diperoleh melalui proses penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima serta interpretasi terhadap pesan yang tersampaikan. Dalam konteks komunikasi, persepsi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana suatu pesan dipahami dan dimaknai oleh individu.<sup>25</sup> Menurut Kusnanto dan Yusuf dalam salah satu kajian ilmiahnya, persepsi dapat dijelaskan sebagai bentuk perbedaan dalam penafsiran yang terjadi di antara partisipan komunikasi. Perbedaan ini dapat mengarah pada terjadinya pergeseran opini publik yang pada dasarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain faktor psikologis, sosiologi politik dan kebudayaan. Selain itu, peran media massa juga menjadi elemen signifikan yang turut memengaruhi dinamika persepsi masyarakat terhadap isu-isu publik, mengingat media memiliki kapasitas dalam membentuk, mengarahkan bahkan mengubah opini publik secara luas.<sup>26</sup>

#### b. Faktor-Faktor Persepsi

Menurut Bimo Walgito, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu objek. Faktor-faktor tersebut meliputi:

---

<sup>25</sup> Wardah, Reza, and Jamil M, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan YouTube Sebagai Media Konten Video Kreatif,” *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi* Vol. 3, no. No. 1 (2021).

<sup>26</sup> Kusnanto, Yusuf, Hadi, “Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Aalisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* Vol. 1, no. No. 2 (2024).

### 1) Objek yang dipersepsi

Objek merupakan sumber utama dari stimulus yang merangsang alat indera atau reseptor sensoris manusia. Stimulus tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal seperti suara, cahaya, gerakan maupun dari dalam diri individu sendiri, seperti pikiran atau ingatan. Rangsangan ini kemudian diterima oleh **pancaindra** dan selanjutnya diproses melalui mekanisme persepsi, sehingga menghasilkan interpretasi atau pemaknaan terhadap objek yang dimaksud.

### 2) Alat Indra, Syaraf dan Susunan Syaraf

Alat indra berfungsi sebagai reseptor yang menangkap stimulus yang berasal dari objek di lingkungan. Stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian diteruskan melalui saraf sensorik menuju sistem saraf pusat, khususnya otak untuk selanjutnya diproses dan diinterpretasikan menjadi persepsi yang bermakna bagi individu yaitu otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Selanjutnya, untuk menghasilkan suatu respon terhadap stimulus, diperlukan peran saraf motorik. Interaksi antara sistem sensorik dan sistem motorik ini berkontribusi terhadap pembentukan persepsi seseorang.

### 3) Perhatian

Dalam proses pembentukan persepsi, perhatian memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal dalam

mempersiapkan individu untuk menerima dan menafsirkan stimulus yang diterima. Perhatian dapat didefinisikan sebagai bentuk konsentrasi atau pemusatan aktivitas mental individu terhadap suatu objek atau rangkaian objek tertentu. Keberadaan perhatian ini menjadi prasyarat utama agar persepsi dapat terjadi secara optimal.<sup>27</sup>

Namun demikian, persepsi yang terbentuk pada setiap individu tidaklah sama meskipun stimulus yang diterima berasal dari objek yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi seperti perbedaan kepribadian, sikap, motivasi serta latar belakang pengalaman individu. Oleh karena itu, dua orang atau lebih dapat memiliki persepsi yang sangat berbeda terhadap situasi yang identik. Secara umum, persepsi merupakan proses internal yang terjadi dalam diri individu. Akan tetapi, proses ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal, seperti pengalaman masa lalu, hasil proses pembelajaran, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk cara individu memahami dan merespon lingkungan di sekitarnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, no. No. 4 (2023).

<sup>28</sup> Affifah Harisah and Zulfitria Masiming, "Persepsi Manusai Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial," *Jurnal SMARTek* Vol. 6, no. No. 1 (February 2008).

### c. Indikator Persepsi

Persepsi dapat dimaknai sebagai kesan atau interpretasi yang diperoleh individu melalui proses penginderaan. Proses ini melibatkan panca indra yang menangkap stimulus dari lingkungan, kemudian stimulus tersebut dianalisis melalui proses pengorganisasian, diinterpretasi dan akhirnya dievaluasi sehingga menghasilkan makna tertentu bagi individu yang bersangkutan. Menurut Stephen P. Robbins, persepsi tidak hanya berhenti pada tahap pengindraan semata tetapi, mencakup proses penilaian atau evaluasi terhadap objek yang dipersepsi. Robbins mengidentifikasi dua indikator utama dalam proses persepsi, yaitu:

#### 1) Penerimaan (Reception)

Tahap ini merupakan proses awal dalam persepsi yang berlangsung secara fisiologis, dimana indra bekerja menangkap stimulus atau rangsangan dari lingkungan eksternal. Fungsi sensorik ini menjadi dasar bagi terbentuknya pengalaman perceptual.

#### 2) Evaluasi

Setelah stimulus ditangkap oleh alat indra, tahap selanjutnya adalah evaluasi terhadap stimulus tersebut. Evaluasi ini bersifat subjektif karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, nilai-nilai dan preferensi individu. Sebagai contoh, satu individu mungkin menganggap suatu

objek sebagai sesuatu yang membosankan sedangkan, individu lainnya justru menilainya sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, persepsi merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya melibatkan aspek sensorik tetapi, juga dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif individu. Hal ini menyebabkan persepsi bersifat subjektif, dimana setiap individu dapat memiliki penafsiran yang berbeda terhadap objek atau situasi yang sama, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, emosi serta latar belakang sosial dan budaya yang dimilikinya.

Menurut Bimo Walgito (2004), terdapat beberapa indikator yang menjadi bagian penting dalam proses persepsi individu terhadap suatu objek. Salah satu indikator utama adalah proses penyerapan stimulus atau rangsangan dari lingkungan eksternal oleh alat indra. Stimulus tersebut dapat berupa visual, auditori, taktil, olfaktori, maupun gustatory yang masing-masing diterima melalui penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap. Proses sensorik ini menjadi tahap awal dalam mekanisme persepsi sebelum rangsangan diolah lebih lanjut oleh sistem saraf pusat untuk diberi makna oleh individu.

Penyerapan ini dapat terjadi secara tunggal oleh salah satu indra maupun secara simultan oleh beberapa indera sekaligus. Hasil dari penyerapan tersebut akan menghasilkan suatu gambaran mental, tanggapan atau kesan dalam otak individu. Gambaran ini bisa bersifat tunggal atau kompleks, bergantung pada karakteristik objek yang diamati. Di dalam otak, kesan-kesan tersebut akan tersimpan, baik yang merupakan hasil dari pengalaman lama maupun yang baru saja diterima.

Kejelasan dari gambaran perceptual ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti intensitas dan kejelasan stimulus, kondisi normalitas dari alat indera yang berfungsi, serta rentang waktu antara stimulus diterima dengan saat pengolahan informasi terjadi. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil dari interaksi antara stimulus eksternal dengan kondisi fisiologis dan psikologis internal individu.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Pengertian atau pemahaman Indikator lain dari proses persepsi menurut Bimo Walgito adalah pengertian atau pemahaman.

Setelah stimulus dari luar diserap melalui pancaindra dan menghasilkan gambaran atau kesan di dalam otak, proses selanjutnya melibatkan pengorganisasian informasi tersebut. Gambaran-gambaran yang terbentuk akan diklasifikasi, dibandingkan, dan diinterpretasikan berdasarkan struktur

kognitif individu. Hasil dari proses ini adalah terbentuknya suatu pengertian atau pemahaman terhadap objek yang dipersepsi.

Proses terbentuknya pemahaman berlangsung secara kompleks namun cepat, serta bersifat individual karena sangat bergantung pada pengalaman sebelumnya. Dalam hal ini, konsep apersepsi menjadi sangat penting, yaitu integrasi antara pengalaman baru dengan pengalaman lama yang telah tersimpan dalam memori individu. Dengan demikian, persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus eksternal, melainkan juga oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

#### 1) Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan tahap selanjutnya setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman dalam proses persepsi. Pada tahap ini, individu akan melakukan perbandingan terhadap pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini bersifat sangat subjektif, sehingga meskipun objek yang dipersepsi sama, hasil penilaian antar individu cenderung berbeda.

Karena sifatnya yang subjektif, persepsi menjadi aktivitas yang bersifat individual. Proses ini melibatkan

berbagai aspek dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan. Oleh karena itu, persepsi bukan hanya sekadar penerimaan rangsang eksternal, tetapi juga melibatkan integrasi berbagai elemen internal yang ada dalam individu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun stimulus yang diterima oleh individu sama, hasil persepsi dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan masing-masing individu. Dengan demikian, persepsi dapat berfungsi sebagai cermin bagi individu untuk memahami keadaan diri mereka secara lebih mendalam.<sup>29</sup>

#### d. Proses Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh adanya stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan eksternal dan memengaruhi individu melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Stimulus yang diterima oleh alat indera tersebut kemudian mengalami proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi oleh individu. Proses ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang, pengalaman, latar belakang, serta kondisi psikologis masing-masing individu, sehingga

---

<sup>29</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Vol. 10, no. No. 1 (February 2015).

menghasilkan pemahaman yang bersifat subjektif terhadap objek atau situasi tertentu.

Proses persepsi berawal dari penerimaan stimulus oleh panca indera, yang dikenal sebagai sensasi. Bentuk stimulus ini bervariasi dan dapat terus-menerus membanjiri indera individu. Berdasarkan asalnya, stimulus yang diterima individu dapat berasal dari luar diri, seperti aroma, iklan, dan lain-lain, maupun dari dalam diri individu itu sendiri, yang mencakup faktor-faktor seperti harapan, kebutuhan, dan pengalaman. Secara umum, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1) Proses fisik, pada tahap ini, objek menimbulkan stimulus yang kemudian mengenai alat indera individu.

2) Proses fisiologis, setelah stimulus diterima oleh alat indera, rangsangan tersebut diteruskan melalui saraf sensoris ke otak untuk diproses lebih lanjut.

3) Proses psikologis, tahap ini melibatkan pengolahan informasi oleh otak, di mana individu mulai menyadari dan memberikan makna terhadap stimulus yang diterima melalui panca indera.<sup>30</sup>

Dengan demikian, persepsi tidak hanya melibatkan proses fisik dan fisiologis, tetapi juga aspek psikologis yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan rangsangan yang diterimanya.

---

<sup>30</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

## 2. YouTube

YouTube merupakan salah satu platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengunggah dan membagikan berbagai jenis konten dengan durasi yang tidak dibatasi. Menurut Jefferson Graham sebagaimana dikutip dalam Wikipedia, sebagian besar konten yang tersedia di YouTube diunggah oleh individu secara mandiri. Namun demikian, sejumlah perusahaan media ternama seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu serta berbagai organisasi lainnya juga turut memanfaatkan platform ini untuk mendistribusikan materi mereka sebagai bagian dari kerja sama atau program resmi dengan YouTube. Pengguna yang tidak terdaftar atau tidak memiliki akun tetap dapat mengakses dan menonton video di YouTube. Namun, pengguna yang telah terdaftar dan memiliki akun memperoleh akses tambahan, termasuk kemampuan untuk mengunggah video tanpa batasan jumlah maupun durasi, tergantung pada kebijakan dan ketentuan layanan yang berlaku pada platform tersebut.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai penikmat konten di

YouTube, saat ini platform ini menawarkan berbagai jenis video mulai dari video klip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog,

---

<sup>31</sup> Guntur Cahyono and Nibros Hassani, “YouTube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1>.

tutorial, podcast dan berbagai jenis video lainnya yang terus berkembang. Adapun karakteristik YouTube adalah sebagai berikut:

- a Salah satu keunggulan YouTube dibandingkan dengan platform media sosial lainnya adalah tidak adanya batasan durasi dalam mengunggah video, terutama bagi pengguna yang telah terverifikasi. Hal ini menjadi pembeda utama YouTube dengan beberapa aplikasi lain seperti Instagram, Tiktok dan sejenisnya yang umumnya menetapkan batasan durasi maksimal untuk setiap unggahan video. Fleksibilitas durasi ini memungkinkan kreator konten untuk menyampaikan materi secara lebih komprehensif dan mendalam.
- b YouTube telah mengembangkan sistem pengamanan konten yang semakin akurat melalui penerapan kebijakan moderasi dan teknologi kecerdasan buatan. Platform ini secara aktif membatasi unggahan video yang mengandung unsur SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) konten ilegal, kekerasan serta pelanggaran hak cipta. Sebagai bagian dari upaya tersebut, YouTube juga menerapkan mekanisme verifikasi dan konfirmasi bagi pengguna sebelum mengunggah video guna memastikan bahwa konten yang diunggah telah sesuai dengan pedoman komunitas dan ketentuan layanan yang berlaku.
- c YouTube juga menyediakan sistem monetisasi yang memungkinkan pengguna memperoleh penghasilan dari konten

yang diunggah. Melalui program YouTube Partner Program (YPP), kreator konten yang memenuhi syarat, seperti memiliki minimal 1.000 pelanggan (subscribers) dan 4.000 jam waktu tonton publik dalam 12 bulan terakhir, berhak untuk memonetisasi video mereka. Komisi atau pendapatan diberikan berdasarkan jumlah penayangan (views), interaksi pengguna serta iklan yang ditayangkan dalam video. Skema ini mendorong partisipasi aktif pengguna dalam menghasilkan konten yang orisinal dan berkualitas.

- d Sistem offline, YouTube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus diunduh terlebih dahulu.
- e YouTube menyediakan fitur penyuntingan (editor) sederhana yang dapat digunakan oleh pengguna pada saat proses awal pengunggahan video. Fitur ini memungkinkan kreator untuk melakukan pengeditan dasar secara langsung di platform seperti memotong durasi video, menambahkan efek warna serta menyisipkan transisi visual. Ketersediaan fitur ini mempermudah pengguna, khususnya mereka yang tidak memiliki akses terhadap perangkat lunak penyuntingan profesional dalam meningkatkan

kualitas tampilan konten sebelum dipublikasikan kepada khalayak.<sup>32</sup>

Beberapa aspek penting dalam YouTube juga perlu dipahami agar lebih efektif dan dapat memanfaatkannya dengan baik, diantaranya adalah konten dan audiens (netizen). Konten merupakan unit dasar dari informasi digital yang disampaikan melalui berbagai format baik dalam bentuk teks, gambar, audio maupun video. Dalam konteks media baru (new media), konten berfungsi sebagai sarana utama dalam penyampaian pesan, informasi dan gagasan kepada khalayak. Keberagaman format ini memungkinkan konten untuk dikonsumsi secara lebih fleksibel dan interaktif oleh pengguna di berbagai platform digital.<sup>33</sup>

Konten digital memiliki peran sentral dalam proses komunikasi modern karena menjadi sarana utama bagi individu maupun institusi dalam menyalurkan informasi, membentuk opini publik hingga mempengaruhi perilaku audiens. Pada platform media sosial seperti YouTube, Instagram dan Tiktok, konten tidak hanya menjadi medium ekspresi personal tetapi juga menjadi alat strategis dalam aktivitas pemasaran, pendidikan maupun dakwah.<sup>34</sup> Konten yang efektif umumnya memiliki beberapa karakteristik utama yaitu

---

<sup>32</sup> Siti Muslichatul Mahmudah and Muthia Rahayu, “Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 2, no. No. 1 (2020): Hlm. 4, <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1>.

<sup>33</sup> Mahmuda, Hlm. 5

<sup>34</sup> Yuni Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital,” *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, no. No. 4 (November 2021).

informatif, komunikatif, menarik secara visual dan mampu membangkitkan keterlibatan audiens (engagement). Kualitas konten juga sangat dipengaruhi oleh format penyajiannya. Misalnya, video interaktif yang menampilkan narasi visual, dialog serta ilustrasi yang kuat cenderung lebih mudah diterima oleh audiens dibandingkan dengan konten statis seperti teks panjang.

Aspek yang kedua dalam YouTube adalah netizen. Secara harfiah istilah netizen berasal dari gabungan dua kata, yaitu "internet" dan "citizen" yang berarti "warga internet." Dalam pengertian yang lebih luas, netizen merujuk pada individu yang terlibat secara aktif dalam dunia maya baik itu untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, berkolaborasi maupun berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di media sosial seperti YouTube, Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter atau menjadi blogger. Oleh karena itu, mereka yang menggunakan internet secara aktif, berbagi informasi atau berdiskusi melalui platform online dapat disebut sebagai netizen.<sup>35</sup>

Menurut Michael Hauben, istilah netizen tidak hanya merujuk pada pengguna internet tetapi juga menggambarkan individu yang aktif berkontribusi di dunia maya dengan cara membantu publik dan berperan dalam menjaga kelangsungan dan keberlanjutan internet itu sendiri. Walaupun secara umum netizen sering diartikan sebagai pengguna internet. Hauben memberikan definisi lebih spesifik yaitu

<sup>35</sup> Ulfatun Hasanah, Abd. Rahman Rahim, and Andi Sukri Syamsuri, "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* Vol. 7, no. No. 2 (2021).

sebagai individu yang tinggal di dunia maya dan berkomunikasi secara bebas tanpa terikat aturan fisik.<sup>36</sup> Dalam konteks penelitian ini, netizen merujuk pada masyarakat dari umat bergama di Indonesia yang merupakan pengguna media digital dengan karakteristik yang beragam dan memberikan persepsiya terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor.

### **3. Profil Kanal dan Segmentasi Audiens**

Kanal YouTube *Dddy Corbuzier* merupakan salah satu saluran dengan jumlah pelanggan (subscriber) terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 22 juta pelanggan per tahun 2024. Kanal ini dikenal luas karena menyajikan beragam konten berbasis wawancara atau *podcast*, yang menghadirkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang seperti politik, hiburan, pendidikan, dan agama. Salah satu program unggulannya adalah *#LogIndiCloseTheDoor*, yang menghadirkan Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Onadio Leonardo sebagai pembawa acara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Program ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tetapi juga untuk membuka ruang dialog lintas iman dan budaya. Melalui pendekatan yang santai namun substansial, konten ini menyesar generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan serta aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.

---

<sup>36</sup> Agung Prasetya, Maya Retnasary, and Dimas Akhsin Azhar, “Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial,” *Journal Of Digital Communication And Design* Vol. 1, no. No. 1 (2022).

Kanal YouTube Deddy Corbuzier memiliki karakteristik audiens yang heterogen, terdiri dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan agama. Hal ini tercermin dari komentar yang muncul dalam konten *#LogIndiCloseTheDoor* yang menyentuh isu toleransi secara inklusif. Respons netizen mencerminkan adanya keterbukaan terhadap diskusi lintas agama, sekaligus menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam memahami nilai-nilai keberagaman melalui pendekatan dakwah digital yang moderat dan komunikatif.

Dengan demikian, pemilihan kanal dan konten ini menjadi sangat relevan dalam menjangkau audiens Indonesia yang majemuk, khususnya mereka yang aktif dalam ruang digital dan tertarik dengan isu-isu sosial-keagamaan.

#### 4. Toleransi Beragama

##### a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari Bahasa Latin *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Pengertian lain dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi merupakan kelapangdadaan, dalam artian suka kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan orang lain. Dalam konteks sosial, toleransi dapat dimaknai sebagai sikap terbuka dan menghargai keberadaan pandangan, keyakinan atau perilaku yang

berbeda dengan milik pribadi atau kelompoknya.<sup>37</sup> Menurut UNESCO, toleransi merupakan suatu bentuk penghormatan, penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dunia, cara ekspresi diri serta perwujudan dari kemanusiaan kita bersama.<sup>38</sup> Sementara itu, dalam konteks kehidupan beragama, toleransi mengacu pada sikap saling menghormati dan tidak memaksakan keyakinan terhadap individu atau kelompok lain, meskipun terdapat perbedaan mendasar dalam hal keimanan.

Toleransi bukan berarti menyetujui semua pandangan yang berbeda tetapi, merupakan pengakuan atas hak setiap orang untuk hidup dan meyakini sesuatu berdasarkan hati nuraninya. Hal ini penting dalam menjaga kohesi sosial, menciptakan perdamaian serta mendukung kerukunan dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius seperti Indonesia. Dalam konteks umum, toleransi dapat dipahami sebagai sikap terbuka, lapang dada serta kesediaan untuk menerima perbedaan dengan penuh kesukarelaan dan kelembutan. Dalam ranah sosial, budaya dan keagamaan. Toleransi merujuk pada sikap maupun tindakan yang mendukung penghargaan terhadap keberagaman serta menolak segala bentuk diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda, terutama

---

<sup>37</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: CV. Nusa Media, 2021).

<sup>38</sup> Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafidz Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme," *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18, no. No. 1 (June 2021).

yang sering kali berada di luar dominasi atau penerimaan mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut penafsiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, konsep toleransi dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama. Penafsiran positif terhadap toleransi (*positive interpretation of tolerance*) menekankan bahwa toleransi tidak hanya dimaknai sebagai sikap pasif untuk membiarkan keberadaan pihak lain yang berbeda, melainkan menuntut adanya keterlibatan aktif dalam membangun penghargaan dan pengakuan terhadap keberagaman. Dalam penafsiran ini, toleransi mengandung unsur empati dan tanggung jawab sosial untuk menciptakan hubungan antarindividu atau antarkelompok yang harmonis, setara dan saling menghormati. Pandangan ini menolak anggapan bahwa toleransi hanyalah bentuk kompromi minimal untuk menghindari konflik. Dengan demikian, dalam penafsiran positif, toleransi merupakan fondasi penting bagi terciptanya masyarakat plural yang inklusif dan demokratis, dimana perbedaan tidak hanya diterima tetapi, juga dihargai sebagai bagian dari kekayaan sosial. Kedua adalah penafsiran negatif (*negative interpretation of tolerance*) yang menekankan bahwa toleransi cukup diwujudkan dengan tidak melakukan tindakan yang menyakiti atau mengganggu pihak lain

<sup>39</sup> Esther Wulandari and Danang Try Purnomo, “Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi Brahmavihara,” *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa* vol. 2, no. 1 (July 2021): 77, <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1>.

serta membiarkan mereka hidup sesuai dengan keyakinannya tanpa campur tangan. Dalam konteks kehidupan beragama, toleransi merujuk pada sikap saling menghormati terhadap keberagaman keyakinan yang berkaitan dengan aspek-aspek keimanan atau ketuhanan yang dianut oleh individu. Prinsip toleransi beragama menjamin setiap individu untuk bebas memilih dan menganut agama sesuai dengan keyakinannya sendiri serta memperoleh perlindungan dan penghormatan dalam menjalankan ajaran-ajaran keagamaan yang diyakini.<sup>40</sup>

Sedangkan toleransi beragama sendiri merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama yang ada. Toleransi dalam beragama meliputi saling menghormati hak setiap orang dalam memilih agama sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Semua itu tercermin dalam Pancasila, sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Bung

Karno juga menegaskan toleransi beragama dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945 yang berbunyi “*Marilah kita semua bertuhan. Hendaklah negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya bertuhan secara berkebudayaan, yakni dengan tiada egoism agama.*”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mhd. Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* vol. 1, no. 2 (Desember 2020): 145, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2>.

<sup>41</sup> Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafidz Nurinda,

### b. Dasar-Dasar Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi tidak muncul secara spontan, melainkan didasarkan pada fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosial maupun religius. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleran secara aktif dikembangkan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik sebagai pondasi bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya menjadi sikap individual, melainkan juga bagian dari sistem nilai nasional yang mengakar pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Selanjutnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara nilai-nilai toleransi memiliki kedudukan yang signifikan, baik dalam ranah sosial maupun politik. Secara historis dan ideologis, sistem kenegaraan Indonesia pun turut merefleksikan nilai-nilai religius dalam penyelenggaraan kehidupan publik. Salah satu dasar normatif dalam ajaran Islam yang menjadi pijakan bagi prinsip tasamuh (toleransi) adalah firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan pentingnya pengakuan terhadap keragaman umat manusia sebagai bagian dari rencana tuhan serta mendorong terciptanya hubungan yang saling mengenal dan menghormati antar kelompok.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18, no. No. 1 (June 2021).

<sup>42</sup> Putri Azzahrah Hidayat and Machful Indra Kurniawan, “Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Sekolah

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَرَّةٍ وَّأَنْثىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَّفَيَالِ لِتَعْرُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ كُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حِلْمٌ

Atinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”(Q.S Al-Hujurat: 13)<sup>43</sup>

Ayat Q.S. Al-Hujurat: 13 memberikan pesan moral terkait pentingnya pengakuan terhadap keragaman umat manusia. Ayat ini mendorong terjalinnya interaksi sosial yang sehat dan konstruktif antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, asal kebangsaan maupun latar belakang etnis atau suku. Dalam perspektif sosial keagamaan ayat ini tidak sekedar mengakui keberagaman sebagai fakta sosial melainkan juga menyerukan pembentukan suatu tatanan masyarakat global yang inklusif dan terintegrasi. Selain itu, ayat ini memberikan dasar normatif bagi upaya menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai, dimana perbedaan tidak dijadikan alasan untuk konflik melainkan sebagai peluang untuk membangun kerja sama dan saling pengertian. Dengan demikian, prinsip tasamuh (toleransi) dalam Islam tidak bersifat pasif, melainkan mengarah pada sikap proaktif dalam

Dasar,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7, no. No. 5 (Mei 2024).

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Quran.

menjalin hubungan antarindividu dan antarkelompok demi terciptanya masyarakat yang berkeadaban dan berkeadilan.<sup>44</sup>

### c. Landasan Toleransi Beragama

Islam dikenal sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*) sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya' ayat 107: "*Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.*" Konsep ini menekankan bahwa misi kenabian pada masa Nabi Muhammad SAW bersifat universal dan inklusif, mencakup seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya. Prinsip *rahmatan lil 'alamin* mendorong umat Islam untuk menjalin kerja sama, membangun solidaritas dan mengedepankan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Nilai ini tidak hanya berlaku dalam relasi sesama Muslim tetapi juga dalam interaksi dengan umat beragama lain, selama prinsip-prinsip keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan dijunjung tinggi.<sup>45</sup>

Salah satu aspek penting dari universalisme Islam terletak pada pengakuan terhadap kebebasan beragama. Islam tidak membenarkan adanya paksaan dalam urusan keimanan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah: "*Lakum diinukum waliyadīn*" (Q.S. Al-Kafirun: 6) yang berarti "Untukmu agamamu

---

<sup>44</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* vol. 9, no. no.1 (June 2017), <https://doi.org/10.24014/trs.v9i1>.

<sup>45</sup> Syamsul Rijal. (2020). *Islam dan Multikulturalisme: Studi Atas Gagasan Toleransi dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

dan untukku lahir agamaku." Ayat ini menjadi representasi kuat dari sikap toleran Islam terhadap keberagaman agama dan keyakinan. Dengan demikian, penghormatan terhadap hak individu dalam menentukan keyakinannya merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam, sekaligus menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang plural dan damai.

Adapun nilai-nilai yang menjadi landasan terbentuknya toleransi beragama adalah:<sup>46</sup>

a) Nilai kemanusiaan

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk sosial (*homo socius*) yang tidak dapat hidup secara individual dan senantiasa bergantung pada interaksi dengan sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial menjadi sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlangsungan hidup bersama. Sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles dalam karya klasiknya *politics*, manusia pada hakikatnya adalah *zoon politikon*, yaitu makhluk yang secara alami terdorong untuk hidup dalam komunitas sosial dan membentuk tatanan masyarakat. Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya sikap saling tolong-menolong, empati

---

<sup>46</sup> Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013).

dan solidaritas antarmanusia tanpa memandang latar belakang suku, agama maupun budaya. Dalam kerangka ini, toleransi menjadi wujud konkret dari pengakuan atas eksistensi dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang setara.<sup>47</sup>

b) Nilai nasionalisme

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki kekayaan agama, budaya dan bahasa yang merupakan warisan historis dari para leluhur bangsa. Dalam konteks kebangsaan, nasionalisme tidak dapat dilepaskan dari semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Rasa cinta tanah air harus diwujudkan dalam bentuk penghargaan terhadap perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan. Toleransi antarumat beragama menjadi fondasi penting dalam memperkuat identitas nasional, bukan sebagai sumber konflik

melainkan sebagai aset strategis dalam membangun bangsa yang inklusif dan berkeadaban.

c) Nilai historis

Nilai historis tercermin dalam warisan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia yang sejak dahulu menunjung tinggi prinsip hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan. Sejarah bangsa menunjukkan bahwa pluralitas

---

<sup>47</sup> M. Sutrisno, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2019)

bukanlah hambatan melainkan kekuatan yang menyatukan.

Perbedaan agama dan pandangan hidup tidak diposisikan sebagai sumber pertentangan, melainkan sebagai landasan untuk saling mengenal, memahami dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang mendorong keterbukaan pemikiran dan pengutamaan pada kerukunan hidup dalam masyarakat yang majemuk.

d) Nilai keteladanan tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial di tengah masyarakat. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pemimpin agama, tokoh adat maupun pemuka masyarakat dalam menghormati dan menghargai perbedaan baik dalam aspek agama, pendapat maupun praktik sosial lainnya menjadi contoh nyata dalam penguatan nilai-nilai toleransi. Penghormatan terhadap perayaan keagamaan dan aktivitas ibadah yang dijalankan oleh komunitas lain merupakan wujud konkret dari sikap toleran yang patut diteladani dan dikembangkan di lingkungan masyarakat majemuk.

e) Nilai kesabaran

Kehidupan dalam masyarakat yang heterogen secara agama, budaya dan kepentingan mengharuskan adanya sikap sabar dalam berinteraksi sosial. Kesabaran menjadi nilai esensial

yang mendukung terciptanya keharmonisan sosial karena, memungkinkan individu untuk menahan diri memahami perbedaan serta menyikapi perbedaan pendapat secara bijaksana. Dalam perspektif etika sosial, kebebasan individu tidak dapat dijalankan secara absolut melainkan harus dibatasi oleh kebebasan orang lain. Oleh karena itu, kesabaran menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan pribadi dan ketertiban sosial.

#### d. Tujuan Pelaksanaan Toleransi

Penanaman nilai-nilai dalam diri individu memiliki tujuan strategis dalam pembentukan karakter sosial yang adaptif dan harmonis. Nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku yang memengaruhi cara individu berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin hubungan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya internalisasi nilai, seseorang akan lebih mudah mengembangkan kemampuan interpersonal, meningkatkan rasa kebersamaan serta memperkuat kekompakkan dalam setiap bentuk interaksi sosial.<sup>48</sup> Dengan nilai-nilai yang dimiliki, nilai juga berperan sebagai landasan normatif yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Ketika nilai telah tertanam kuat, individu akan memiliki kejelasan moral dan sosial mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, nilai tidak

---

<sup>48</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah and A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

hanya berfungsi sebagai indikator kebijakan tetapi juga sebagai faktor penyebab terbentuknya sikap yang mencerminkan integritas pribadi dan kepedulian sosial.

Implementasi nilai-nilai toleransi bertujuan untuk membentuk individu yang mampu memperkuat kebersamaan dan kekompakkan dalam berinteraksi sosial. Toleransi mengajarkan pentingnya kesabaran, keterbukaan dan pemahaman yang luas terhadap perbedaan. Dengan mengembangkan nilai-nilai toleransi, seseorang diharapkan dapat memiliki jiwa besar, kemampuan untuk menahan diri serta memberikan kebebasan bagi orang lain untuk mengungkapkan pendapat meskipun terkadang pendapat tersebut bertentangan dengan pemikiran pribadi. Hal ini akan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan rukun dalam masyarakat, dimana setiap individu dihargai dan diterima.

Secara lebih praktis, pengembangan nilai-nilai toleransi dapat dimulai dari cara kita menyikapi perbedaan, baik itu perbedaan pendapat maupun perbedaan dalam konteks yang lebih luas. Sebagai langkah awal, proses ini dapat dimulai dalam lingkungan keluarga, dimana individu belajar untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Membangun kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga merupakan cermin dari kesadaran bahwa kita semua adalah bagian dari sebuah kesatuan dalam negara. Kesadaran ini akan memperkuat semangat

toleransi yang kemudian dapat diperluas dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.<sup>49</sup>

#### e. Macam-Macam Toleransi Beragama

Salah satu bentuk interaksi antarumat beragama yang paling mendasar adalah toleransi. Toleransi beragama memegang peranan penting dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk karena, perbedaan bukanlah alasan untuk bertindak intoleran terhadap siapapun. Meskipun menerima persamaan mungkin terasa lebih mudah, menerima perbedaan memerlukan kedewasaan dan pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, sikap toleransi pada dasarnya merupakan upaya untuk mendamaikan perbedaan yang ada sehingga, tercipta ruang saling menghargai dan menghormati terhadap identitas, perilaku serta kepentingan masing-masing individu atau kelompok. Toleransi beragama bukan hanya sekadar sikap membiarkan perbedaan melainkan juga sebuah komitmen untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama meskipun ada perbedaan keyakinan atau pandangan hidup.<sup>50</sup>

Dalam konteks ini, toleransi beragama menjadi penting sebagai sarana untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama.

---

<sup>49</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Pamularsih, 2009).

<sup>50</sup> Wiwik Endahwati, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama," *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. 2, no. No. 1 (Mei 2022).

Secara umum, toleransi beragama dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Toleransi beragama pasif merujuk pada sikap menerima perbedaan agama sebagai kenyataan yang bersifat faktual dan tidak dapat dihindari. Dalam bentuk toleransi ini, individu atau kelompok hanya berusaha untuk tidak mengganggu atau mengintervensi keyakinan orang lain namun, tidak secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau interaksi dengan kelompok agama lain.
- 2) Toleransi beragama aktif yaitu berbeda dengan toleransi pasif, toleransi beragama aktif melibatkan upaya untuk berinteraksi dan terlibat langsung dengan kelompok agama lain, meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Toleransi aktif mengharuskan individu atau kelompok untuk secara proaktif membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda serta terlibat dalam kegiatan bersama yang mempromosikan saling pengertian dan kerjasama.<sup>51</sup>

Menurut Yosef Lalu, toleransi beragama dapat dibagi menjadi tiga bentuk yang masing-masing menggambarkan sikap yang berbeda terhadap ajaran dan penganut agama lain. Pembagian ini memberikan gambaran tentang berbagai tingkat penerimaan dalam interaksi antarumat beragama, yaitu:

---

<sup>51</sup> Wiwik Endahwati, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama," *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* vol. 2, no. 1 (Mei 2022).

- 1) Toleransi negatif merujuk pada sikap dimana ajaran agama dan penganutnya tidak dihargai secara aktif namun, mereka dibiarkan saja tanpa gangguan. Sikap ini lebih bersifat pasif dan muncul dalam keadaan terpaksa, dimana perbedaan agama dianggap sebagai hal yang tidak dapat dihindari tetapi tidak memperoleh penghargaan atau penerimaan yang sepenuhnya.
- 2) Toleransi positif menggambarkan sikap di mana seseorang atau kelompok mungkin menolak ajaran agama lain, namun tetap menerima dan menghargai penganutnya sebagai individu. Dalam hal ini, meskipun ada penolakan terhadap ajaran terdapat penghargaan terhadap hak orang lain untuk memeluk agama mereka. Ini menunjukkan adanya sikap toleransi yang lebih terbuka dan menghargai eksistensi individu.
- 3) Toleransi ekumenis lebih jauh lagi, yaitu sikap dimana baik isi ajaran agama maupun penganutnya dihargai. Dalam pandangan ini perbedaan agama tidak hanya diterima tetapi, juga dihargai karena dianggap memiliki unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam keyakinan masing-masing. Sikap ini menunjukkan penerimaan yang mendalam terhadap agama lain serta pengakuan bahwa setiap agama memiliki kontribusi positif dalam kehidupan spiritual umat manusia.<sup>52</sup>

---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>52</sup> Wahyu Widhayat and Oksiana Jatiningsih, "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa Sma Muhammadiyah 4 Porong," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* vol. 6, no. 2 (2018).

#### f. Manfaat Toleransi Beragama

Toleransi beragama membawa banyak manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Toleransi ini berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial dan mendorong terciptanya suasana yang saling menghormati di masyarakat. Namun, dalam implementasinya, toleransi beragama harus dijalankan secara proporsional dan tidak berlebihan. Kelebihan dalam bersikap toleran dapat berpotensi mengganggu kepentingan atau hak orang lain, bahkan dapat menyinggung perasaan individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks ini, sikap toleransi yang berlebihan bisa merugikan diri sendiri, baik dalam aspek kehidupan pribadi seperti ibadah maupun dalam lingkungan profesional. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan sikap toleransi agar tidak merusak kepentingan pribadi atau menciptakan ketidakharmonisan, meskipun tujuannya adalah untuk menjaga kerukunan sosial.<sup>53</sup>

Menurut Jirhanuddin, terdapat beberapa manfaat penting dalam penanaman sikap toleransi antarumat beragama. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing penganut agama. Sebagai contohnya yaitu:

<sup>53</sup> Fennyta Melasari et al., "Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika," *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* vol. 2, no. 1 (Desember 2021): 11, <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1>.

- 1) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagamaan masing-masing agama.

Adanya keberagaman agama di sekitar individu justru dapat memperkuat keyakinan dan kedalaman pemahaman terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dalam konteks ini, perbedaan agama tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai kesempatan untuk memperdalam keyakinan dan meningkatkan praktik keagamaan secara lebih baik. Dengan demikian, toleransi beragama dapat mendorong setiap umat untuk lebih menghayati ajaran agamanya, berusaha untuk lebih taat dan meningkatkan kualitas ibadah serta kehidupan religius mereka. Proses ini menciptakan semacam "persaingan positif" yang pada gilirannya akan menumbuhkan semangat untuk saling memperbaiki dan mengembangkan kualitas keimanan masing-masing umat beragama. Hal ini sangat penting dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, dimana setiap individu tidak hanya menerima perbedaan tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk memperdalam keyakinannya.

- 2) Menciptakan stabilitas nasional yang baik.

Kerukunan hidup antarumat beragama memiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas nasional. Ketegangan dan konflik yang sering kali timbul akibat perbedaan pandangan

dan keyakinan agama dapat dihindari apabila sikap toleransi dipraktikkan dengan baik dalam masyarakat. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis antar umat beragama, ketertiban dan keamanan nasional akan lebih terjaga. Sebagai konsekuensinya, stabilitas politik dan sosial dapat tercapai yang pada akhirnya berkontribusi pada kestabilan nasional secara keseluruhan.

### 3) Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan memerlukan kerjasama yang harmonis antara semua elemen masyarakat, termasuk umat beragama. Pemerintah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan jika ketegangan dan kecurigaan antar kelompok agama tidak dapat dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, toleransi antar umat beragama memainkan peran krusial sebagai dasar untuk memastikan bahwa proses pembangunan dapat berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan sosial. Masyarakat yang saling menghargai dan hidup dalam kerukunan akan menciptakan stabilitas sosial yang akan mempercepat tercapainya kemakmuran dan kesuksesan dalam berbagai sector baik ekonomi, sosial maupun budaya.

- 4) Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Harmonisasi antar sesama manusia yang terjalin dalam suasana saling menghargai tanpa adanya diskriminasi atau penindasan merupakan cikal bakal terciptanya kedamaian dalam masyarakat. Kedamaian adalah tujuan utama dalam kehidupan sosial dan untuk mencapai hal ini kebersamaan dan toleransi antar umat beragama menjadi elemen kunci. Suasana damai yang tercipta akan membentuk ikatan sosial yang kuat dan mendukung tercapainya kehidupan yang lebih harmonis dan penuh toleransi. Dengan demikian, toleransi beragama tidak hanya penting untuk kehidupan individu tetapi, juga sebagai fondasi bagi perdamaian sosial yang lebih luas.

- 5) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahim antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antarsesama manusia yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan) merupakan aspek fundamental dalam membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk. Konsep ini menekankan pentingnya pengakuan atas kesamaan hakikat kemanusiaan terlepas dari perbedaan agama, suku, budaya maupun latar belakang sosial lainnya. Toleransi antar umat beragama memainkan peran yang sangat besar dalam

mempererat *ukhuwah insaniyah* ini karena, dengan adanya toleransi perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk membangun hubungan yang harmonis. Selain itu, toleransi membantu meredakan perselisihan atau percekocan yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan sehingga terciptalah hubungan yang lebih damai dan penuh penghargaan antar individu dan kelompok dalam masyarakat.

- 6) Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Salah satu hak asasi yang mendasar bagi setiap umat beragama adalah rasa aman dalam melaksanakan ibadah dan ritual keagamaan mereka. Toleransi beragama memainkan peran penting dalam menciptakan rasa aman ini, baik bagi umat beragama mayoritas maupun minoritas. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi setiap individu diberi kebebasan penuh untuk menjalankan keyakinannya tanpa rasa takut atau diskriminasi. Toleransi tidak mengandung unsur keterpaksaan namun sebaliknya, ia memberikan ruang bagi semua golongan untuk menjalankan ibadah mereka dengan rasa aman, menjamin hak untuk beragama dan beribadah dengan sepenuh hati sesuai dengan ajaran yang diyakini.

- 7) Meminimalisir konflik yang terjadi dalam mengatasnamakan agama.

Konflik adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan selama ada kehidupan, potensi konflik selalu ada. Salah satu sumber utama konflik adalah perbedaan keyakinan agama. Konflik yang mengatasnamakan agama sering kali menjadi sangat sensitif dan berbahaya karena, melibatkan aspek terdalam dari identitas dan keyakinan individu. Namun, melalui penerapan sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama, potensi konflik ini dapat diminimalisir. Dengan saling menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip toleransi, umat beragama dapat menghindari ketegangan dan kekerasan yang seringkali terjadi akibat ketidakpahaman terhadap keyakinan orang lain. Dengan demikian, toleransi beragama berperan penting dalam menciptakan kedamaian dan mengurangi ketegangan sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama.<sup>54</sup> Dengan demikian, media tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga turut mengonstruksi realitas sosial versi media yang memengaruhi pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>55</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Ed. 1-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

## 5. Teori yang digunakan untuk persepsi

Pada penelitian ini, peneliti menempatkan Teori Kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner sebagai kerangka teori utama. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana persepsi netizen terbentuk melalui paparan berulang terhadap konten media digital, khususnya konten dakwah dalam kanal YouTube #LogIndiCloseTheDoor.

Gerbner menjelaskan bahwa individu yang sering terpapar tayangan atau isi media dalam jangka waktu yang lama cenderung membentuk pandangan tentang realitas sosial berdasarkan apa yang mereka konsumsi dari media tersebut. Dalam konteks ini, YouTube sebagai media sosial yang berbasis video tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai agama, termasuk nilai toleransi beragama. Netizen yang secara aktif mengikuti konten #LogIndiCloseTheDoor secara tidak langsung membentuk persepsi dan sikap terhadap keberagaman berdasarkan paparan konten tersebut.

Teori Kultivasi menyatakan bahwa media memiliki kekuatan

dalam membentuk persepsi khalayak terhadap dunia sosial di sekitarnya. Media dianggap sebagai agen sosialisasi modern yang mempengaruhi cara individu memandang kenyataan. Semakin sering

suatu pesan ditayangkan dan dikonsumsi, semakin besar peluang pesan tersebut membentuk pemahaman dan pandangan khalayak.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana netizen memaknai pesan toleransi yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo melalui pendekatan dialogis dan santai yang dikemas secara kekinian.

Penggunaan Teori Kultivasi dalam penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa media digital, khususnya YouTube, menjadi media dominan yang dikonsumsi oleh generasi milenial dan Gen Z di Indonesia. Berdasarkan data Populix (2022), YouTube masih menjadi platform media sosial yang paling banyak diakses, dengan tingkat konsumsi mencapai 94%. Tingginya intensitas penggunaan media ini menjadikan YouTube sebagai ruang publik baru dalam membentuk opini, persepsi, dan bahkan sikap keberagamaan netizen.

Selain Teori Kultivasi sebagai teori utama, peneliti juga menggunakan teori-teori pendukung seperti teori persepsi dari Bimo Walgito dan Jalaluddin Rakhmat, serta prinsip-prinsip dalam teori Gestalt untuk memahami proses psikologis dalam membentuk persepsi individu. Namun, fokus utama dalam analisis data dan interpretasi temuan tetap mengacu pada kerangka Teori Kultivasi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sabila Irwina Safitri, Dwi Saraswati, Esa Nur Wahyuni, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)," *At-Thullab* Vol. 5, no. No. 1 (2021).

<sup>57</sup> Syafrizaldi, "Teori Kultivasi Dalam Perspektif Psikologi," *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol 4, no. No 3 (2022).

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam memahami hubungan antara paparan media digital dan pembentukan persepsi masyarakat terhadap isu-isu keagamaan, khususnya toleransi antarumat beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, memahami perspektif subjek secara mendalam serta mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteksnya secara naturalistik. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut Yin merupakan salah satu metode dalam ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber informasi seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap objek yang diteliti.<sup>58</sup> Metode ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena memberikan fleksibilitas dalam menginterpretasi dinamika sosial yang kompleks, khususnya terkait persepsi dan interaksi netizen terhadap isu toleransi beragama di platform digital

Adapun alasan peneliti memilih metodologi kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena fenomena yang diangkat adalah fenomena yang majemuk yakni dinamika wacana toleransi beragama sampai saat ini

---

<sup>58</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

masih diperbincangkan khususnya di media sosial seperti video konten YouTube, Instagram, Tiktok, Facebook dan media sosial lainnya. Sebagaimana penjelasan Robert K. Yin bahwa jenis studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena empiris atau fenomena di dalam konteks kehidupan nyata.<sup>59</sup> Seperti wacana-wacana dan gerakan-gerakan intoleran yang berseliweran di media sosial, contohnya kasus yang terjadi pada tahun 2024 yang diberitakan oleh media Tempo “23 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama Terjadi Sepanjang 2024,” dalam berita tersebut direktur Adi Manto Adiputra mengatakan kebijakan pemerintah dalam pemajuan kebebasan beragama masih sebatas retorika.<sup>60</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, fenomena yang dikaji berkaitan dengan persepsi netizen terhadap isu toleransi beragama dalam konteks media digital. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena memberikan ruang untuk mengeksplorasi makna, pengalaman dan interpretasi subjek penelitian secara lebih rinci dan kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara intensif terhadap suatu kasus atau peristiwa tertentu. Studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu

---

<sup>59</sup> Yin, Hlm. 1.

<sup>60</sup> Ade Ridwan, “23 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama Terjadi Sepanjang 2024,” Desember 2024, <https://www.tempo.co/politik/imparsial-23-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-terjadi-sepanjang-2024-1179825>. Diakses pada Maret 2024.

mengkaji secara mendalam persepsi netizen terhadap konten digital bertema toleransi beragama, khususnya yang ditampilkan dalam konten #LogIndiCloseTheDoor. Pendekatan dan metode ini dipandang relevan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap dinamika sosial yang berkembang di ranah media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara rinci dengan melibatkan berbagai sumber informasi, melalui teknik observasi, wawancara, analisis bahan audiovisual dan dokumentasi.

## B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Jember. Dengan alasan berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwasanya Kabupaten Jember memiliki tempat ibadah suku umat beragama yang ada di Indonesia yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Dari beberapa tempat ibadah tersebut peneliti menemukan narasumber atau netizen yang mengetahui dan sekaligus sebagai *followers* konten #LogIndiCloseTheDoor yang tertarik dengan pembahasan toleransi beragama.<sup>61</sup>

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan sejumlah informan yang akan memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti, baik sebagai pelaku langsung maupun pihak yang memiliki

---

<sup>61</sup> Observasi peneliti sejak 15 September hingga 27 Oktober 2024.

pemahaman tentang sasaran penelitian. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat atau netizen yang berasal dari umat beragama yang berbeda di Indonesia yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu dan Konghucu yang memiliki pengetahuan dan mengikuti konten #LogIndiCloseTheDoor. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan subjek penelitian yang bertujuan untuk menentukan individu dengan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi yang tepat dan respons yang sesuai terhadap kasus yang sedang diteliti.<sup>62</sup>

Melalui teknik ini pengambilan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu, termasuk mempertimbangkan pemilihan agama, pengalaman dan pemahamannya. Dalam hal ini para informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda sehingga persepsi yang diungkapkan akan berbeda juga terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor. Dalam penentuan subjek penelitian adapun kriteria informan, sebagai berikut:

- 1) Informan merupakan warga negara Indonesia yang beragama Muslim dan nonmuslim (Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu) yang memiliki pemahaman tentang konten #LogIndiCloseTheDoor.

---

<sup>62</sup> Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 6, no. No. 1 (June 2021).

- 2) Informan tersebut memahami dan pengikut konten #LogIndiCloseTheDoor pada kanal YouTube Deddy Corbuzier dan minimal sudah mengamati 50% dari konten tersebut.
- 3) Informan tertarik memahami konsep toleransi beragama dan isu-isu keagamaan.
- 4) Informan dapat menyampaikan persepsiya terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama.

**Tabel 3. 1  
Profil Informan**

NO	NAMA	AGAMA
1	Nurul Safera	Islam
2	Erick Jeffersen	Kristen Katolik
3	Firman Aritonang	Kristen Protestan
4	Dewi Ratih Setyawati	Budha
5	I Gusti Kadek Sandy Premayoga	Hindu
6	Annabella Agnes Wijaya	Konghucu

**Sumber: Hasil observasi peneliti, 2024**

Sedangkan, objek penelitiannya adalah konten #LogIndiCloseTheDoor *season 1* yang ditayangkan di YouTube Deddy Corbuzier. Konten #LogIndiCloseTheDoor berjumlah 30 episode spesial Ramadhan yang tayang setiap pukul 20.20 WIB dari tanggal 23 Maret –

21 April 2023. Namun, peneliti hanya menetapkan 5 episode yang dirasa lebih relevan dan memiliki korelasi terkait toleransi beragama.<sup>63</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian karena, keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada keakuratan dan relevansi data yang diperoleh. Data yang valid dan reliabel menjadi dasar utama dalam menarik kesimpulan yang tepat terhadap permasalahan yang dikaji.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas netizen dalam merespons konten #LogIndiCloseTheDoor, baik melalui komentar, reaksi, maupun bentuk partisipasi lainnya di media sosial. Observasi ini bertujuan untuk menangkap pola interaksi dan bentuk-bentuk persepsi yang muncul di ruang digital. Teknik ini memungkinkan

peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata.<sup>65</sup> Peneliti melakukan pengamatan pada konten #LogIndiCloseTheDoor yang berjumlah 30 episode kemudian, menganalisis dan memilih episode yang lebih relevan dengan topik penelitian agar menghasilkan

---

<sup>63</sup> Observasi peneliti 26 Juni 2023

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, ke. 2 (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>65</sup> Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Meode Observasi,” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (March 2023).

sebuah temuan wacana yang dominan. Adapun data yang diperoleh dari observasi yakni lima judul konten #LogIndiCloseTheDoor yang relevan dan memiliki korelasi terkait toleransi beragama, jumlah *viewers* dalam setiap konten yang terkait, jumlah komentar dalam setiap konten yang terkait.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui percakapan terarah antara peneliti dan informan. Percakapan ini berfokus pada topik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pandangan serta pemahaman informan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses ini merupakan bentuk komunikasi interaktif yang memiliki tujuan jelas untuk mendalami tema yang diteliti melalui serangkaian pertanyaan yang terstruktur.<sup>66</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Peneliti akan menggali informasi dari narasumber terkait persepsi dan pandangan mengenai toleransi beragama yang tercermin dalam konten #LogIndiCloseTheDoor. Adapun data yang diperoleh dari wawancara yakni biodata narasumber termasuk latar

---

<sup>66</sup> Fadhallah, *Wawancara*, Pertama (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021).

belakang agamanya, jawaban dari semua pertanyaan yang peneliti ajukan, dokumentasi foto saat melakukan wawancara.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan terhadap peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung, yang dapat berbentuk berbagai macam seperti autobiografi, surat-surat pribadi, buku, catatan harian, memorial, kliping, dokumentasi yang diproduksi oleh pemerintah atau swasta, cerita rakyat, cerita roman, film, foto, dan lain-lain.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumentasi berupa konten #LogIndiCloseTheDoor yang diunggah di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang menjadi sumber utama untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan toleransi beragama. Data yang diteliti adalah setiap episode pada konten #LogIndiCloseTheDoor yang memiliki relevansi dan korelasi terkait toleransi beragama yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini.

**E. Analisis Data**

Menurut Noeng Muhamad (2019), analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan berbagai bentuk data lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena atau kasus yang diteliti serta untuk menyusun temuan

---

<sup>67</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Pertama (Yogyakarta, 2019).

yang dapat dipahami oleh pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Lebih dari sekadar penyusunan data, analisis juga mencakup proses penafsiran yakni pencarian makna yang terkandung dalam data tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, kategori atau tema-tema utama yang muncul dari data sehingga, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan fokus penelitian.

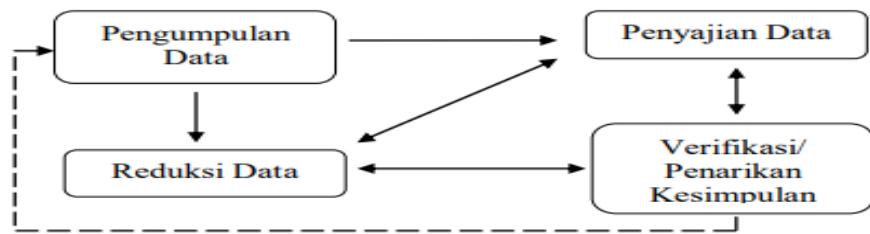
Dalam konteks penelitian kualitatif ini, teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga akhir penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data kemudian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang mendalam mengenai persepsi netizen terhadap pesan toleransi beragama dalam konten #LogIndiCloseTheDoor.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor pada setiap episodenya yang berkaitan dengan toleransi beragama.<sup>68</sup> Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Peneliti akan melakukan pengamatan pada konten #LogIndiCloseTheDoor pada setiap episodenya yang memiliki korelasi

---

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, no. No. 33 (June 2018).

dengan toleransi beragama, selanjutnya analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang pada model Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



## Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman

Sumber: Website dari google

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, pengintai, wawancara dan studi pustaka.

### b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Catatan lapangan tertulis menyatakan bahwa reduksi data adalah prosedur seleksi yang berkonsentrasi pada pengurangan dan perubahan data kasar. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik seperti penulisan memo, pengeboran topik, pengkodean, peringkasan dan pengelompokan untuk menyaring materi asing.

### c. Penyajian Data (*Data Display*)

Kumpulan data informasi yang disajikan sebagai bahasa naratif disebut penyajian data. Selain berguna untuk inferensi dan tindakan, matriks, diagram dan table komposit juga dapat digunakan untuk

menyampaikan data. Alat bantu visual seperti grafik dan gambar menampilkan data kualitatif.

d. Penarikan Kesimpulan (*Confusion Drawing/Verificcation*)

Pada tahap ini, penilaian didasarkan pada data yang dikumpulkan selama proses investigasi. Menemukan dan memahami makna, definsi, deskripsi, pola, pemberan, proses kausal atau pernyataan terkait dari data yang dikumpulkan adalah tujuan dari temuan ini.<sup>69</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data guna menguji keabsahan temuan yang diperoleh. Menurut Norman K. Denzin (2012), triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan penggabungan berbagai metode atau sumber data dalam proses pengumpulan dan analisis dengan tujuan untuk mengkaji suatu fenomena dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti serta untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan dan mengkaji hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara simultan, peneliti dapat memverifikasi konsistensi informasi dan menemukan kesamaan atau perbedaan yang signifikan dari berbagai sumber data.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Melalui pendekatan ini, temuan penelitian diharapkan lebih komprehensif, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam mengkaji persepsi netizen terhadap toleransi beragama dalam konten #LogIndiCloseTheDoor.<sup>70</sup> Untuk mengevaluasi atau mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan dengan metode observasi pada konten #LogIndiCloseTheDoor yang relevan dan memiliki korelasi terkait toleransi beragama, selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara kepada beberapa narasumber atau informan yang berbeda dari enam umat beragama (Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu) terkait fenomena yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan survei untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fenomena wacana toleransi beragama. Peneliti akan menggabungkan semua hasil metode atau sumber tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana persepsi netizen terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor. Triangulasi data juga bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang kuat dan komprehensif yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas dan relevansi hasil penelitian. Setiap metode yang digunakan dalam triangulasi akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda kemudian, akan memberikan pandangan (insight) yang beragam mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan ini akan memperluas pemahaman dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2021.

pengetahuan serta membantu memperoleh kebenaran yang lebih valid dan dapat diandalkan.<sup>71</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi konten #LogIndiCloseTheDoor dan mencari informan umat beragama berbeda yang terdiri dari agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu yang mengikuti akun YouTube konten #LogIndiCloseTheDoor sekaligus memahami makna toleransi beragama.

### b. Pengolahan Data

Dalam proses ini mencakup pengumpulan data konten #LogIndiCloseTheDoor yang memiliki korelasi terkait toleransi beragama serta melakukan wawancara bersama informan.

### c. Analisis Data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul dilakukan analisis data terkait konten #LogIndiCloseTheDoor dan menganalisis hasil wawancara terkait toleransi beragama pada konten tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai

---

<sup>71</sup> Mudja Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: Gema Media Infrmasi Dan Kebijakan Kampus, 2010), <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>.

persepsi netizen dari umat beragama berbeda tersebut terkait toleransi beragama.

d. Pelaporan

Setelah seluruh tahapan analisis dan pendeskripsian data diselesaikan, penelitian ini dilanjutkan ke tahap akhir yakni penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi). Laporan ini disusun secara sistematis dan terdiri atas lima bab utama, yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Kajian Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Penyajian Data dan Analisis, serta (5) Penutup.

Proses penulisan skripsi ini mengikuti ketentuan akademik yang telah ditetapkan dalam “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” dengan merujuk pada pedoman tersebut, peneliti memastikan bahwa penyusunan karya ilmiah dilakukan secara tertib, sesuai dengan standar akademik yang berlaku serta memenuhi unsur-unsur sistematika penulisan ilmiah yang baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil dan Materi Konten #LogIndiCloseTheDoor

#LogIndiCloseTheDoor merupakan konten berupa podcast di channel YouTube milik Deddy Corbuzier yang tayang khusus pada bulan Ramadahan. Awal konten #LogIndiCloseTheDoor diunggah pada tanggal 23 Maret 2023 bertepatan pada bulan Ramadhan tahun 1444 H. Isi konten #LogIndiCloseTheDoor merupakan topik pembahasan terkait toleransi beragama. Berikut adalah profil konten #LogIndiCloseTheDoor:

Judul konten : #LogIndiCloseTheDoor

Jumlah episode : 30 episode

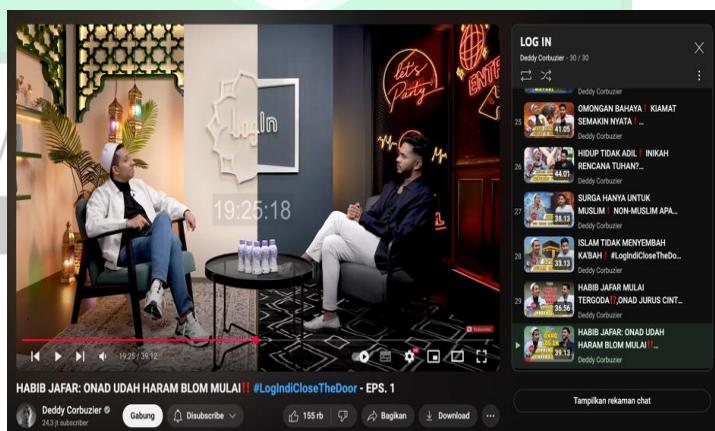
Jumlah tayangan video : 380.494



**Gambar 4. 1**  
**YouTube Deddy Corbuzier**

Sumber: Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Dalam konten #LogIndiCloseTheDoor menampilkan dua *host* dari dua kalangan umat beragama yang berbeda yakni Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang menganut agama Islam dan Onadio Leonardo Arya (Onad) yang menganut agama Kristen Katholik. Konten #LogIndiCloseTheDoor berupaya memberikan tayangan yang membangun toleransi beragama dengan cara yang berbeda yakni dibalut dengan humor dan bergaya santai. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan esensi dalam topik tersebut sehingga, topik yang disampaikan tetap berkualitas dan berisi pelajaran dan pengetahuan mengenai ajaran dari setiap agama. Tujuan konten #LogIndiCloseTheDoor ini sebagai tontonan yang bernalih tuntunan bagi masyarakat luas, tidak hanya memberikan pelajaran untuk umat muslim saja tetapi seluruh umat agama yang ada di Indonesia agar tercipta keharmonisan, keselarasan dan kerukunan bagi masyarakat.<sup>72</sup>



**Gambar 4.2**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor**

<sup>72</sup> Observasi peneliti pada konten #LogIndiCloseTheDoor di channel YouTube Deddy Corbuzier, *Habib Jafar: Onad Udah Haram Blom Mulai!! #LogIndiCloseTheDoor – Eps 1.* [https://www.YouTube.com/watch?v=aMiE4o\\_2\\_pc&t=1165s](https://www.YouTube.com/watch?v=aMiE4o_2_pc&t=1165s) diakses pada 27 Juli 2023.

## 2. Materi konten #LogIndiCloseTheDoor

Konten #LogIndiCloseTheDoor season 1 tayang pada tanggal 23 Maret 2023 dengan 30 episode yang bertepatan dengan bulan Ramadhan 1444 H. Program #LogIndiCloseTheDoor merupakan salah satu inisiatif media yang relevan dalam menjawab kebutuhan intelektual dan spiritual generasi Z terhadap wawasan keagamaan. Program ini dikemas dalam bentuk dialog interaktif dan informal antara Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo Arya (Onad) yang secara rutin menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang agama, termasuk Pendeta, Banthe, Pastur dan lainnya. Format dialog yang terbuka dan lintas iman ini telah berhasil menarik perhatian masyarakat dari berbagai kelompok usia dan keyakinan, mencerminkan semangat toleransi serta keberagaman dalam diskursus keagamaan kontemporer. Dalam konten #LogIndiCloseTheDoor Habib Ja'far mempunyai gaya penyampaian yang modern tanpa meninggalkan marwahnya sebagai seorang habib, begitu juga dengan Onad. Sehingga dalam konten #LogIndiCloseTheDoor ini materinya mudah diterima dan dipahami oleh netizen karena menggunakan gerak tubuh dan bahasa sehari-hari. Isi dalam konten tersebut menjawab permasalahan kaum muda yang seringkali dipenuhi dengan problematika dalam kehidupannya seperti pacaran, pernikahan beda agama, keluar masuk agama Islam dan lainnya. Namun, beberapa

episode yang peneliti anggap berkorelasi dengan toleransi beragama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor yang Berkorelasi Dengan Toleransi Beragama**

NO	JUDUL	EPISODE	WAKTU TAYANG
1	Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!	Episode 9	31 Maret 2023
2	Bhante Budha Buat Habib Resah!	Episode 15	6 April 2023
3	Boris Bergamis Bikin Histeris!	Episode 21	12 April 2023
4	Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!	Episode 27	18 April 2023
5	Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!	Episode 29	20 April 2023

Sumber: Observasi peneliti pada tanggal 20 Agustus 2024

J E M B E R

**1. Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 9 “Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!”**



**Gambar 4.3  
Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 9**

**Sumber:** Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Konten #LogIndiCloseTheDoor episode 9 ini tayang pada tanggal 31 Maret 2023 yang telah ditonton sebanyak 5.167.712 kali oleh *viewers*, disukai oleh 109 ribu akun YouTube dan dikomentari sebanyak 6.808 netizen. Dalam konten ini Deddy Corbuzier mengungkapkan keresahannya terkait konten #LogIndiCloseTheDoor yang dijustifikasi sebagai konten yang bertujuan untuk mengislamisasi Onad dan netizen. Deddy Corbuzier mengatakan bahwasanya konten ini sama sekali tidak bertujuan untuk islamisasi tetapi, konten ini dibuat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila yakni berbeda-beda tapi

tetap satu jua dan juga agar masyarakat Indonesia dapat damai dan tentram di tengah keberagaman saat ini.<sup>73</sup>

## 2. Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 15 “*Bhante Budha Buat Habib Resah!*”



**Gambar 4.4**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 15**

Sumber: Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Konten #LogIndiCloseTheDoor episode 15 tayang pada tanggal 6 April 2023 yang telah ditonton sebanyak 9.071.727 kali oleh

*viewers*, disukai sebanyak 163 ribu akun YouTube dan dikomentari sebanyak 11.345 oleh netizen. Dalam episode ke-15 program #LogIndiCloseTheDoor, Habib Husein Ja’far Al-Hadar menyampaikan pandangannya terkait konsep kebenaran dalam Islam.

Ia menegaskan bahwa kebenaran antara Islam, Buddha dan Kristen memiliki perbedaan fundamental. Namun, tetap dimungkinkan adanya

<sup>73</sup> Deddy Corbuzier, Habib Husein Ja’far Alhadar, and Onadio Leonardo Arya, “Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!,” n.d., [https://www.YouTube.com/watch?v=GZDbdfy\\_bcI&t=480s](https://www.YouTube.com/watch?v=GZDbdfy_bcI&t=480s). Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024 pukul 20.16 WIB.

titik temu dalam nilai-nilai universal yang dianut. Salah satu perbedaan yang disorot adalah konsep reinkarnasi yang tidak diakui dalam ajaran Islam. Sebagai gantinya, Habib Ja'far mengutip sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa setiap seratus tahun akan muncul seorang mujaddid (pembaharu) yang bertugas untuk memperkuat dan memperbaharui nilai-nilai ajaran Islam serta keteladanan umat.

Pernyataan tersebut kemudian ditanggapi oleh Bhante Dhiropunno, seorang tokoh agama Buddha yang menjadi narasumber dalam episode tersebut. Ia menyatakan bahwa dalam ajaran Buddha pun terdapat nilai-nilai yang memiliki kemiripan dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Merespons hal tersebut, Habib Ja'far secara humoris mengajak Bhante Dhiropunno untuk memeluk Islam jika memang terdapat kesamaan antara keduanya. Namun demikian, Bhante Dhiropunno memberikan tanggapan yang rasional dan argumentatif, berdasarkan keyakinannya sebagai seorang pengikut agama Buddha, untuk menegaskan perbedaan mendasar dalam sistem kepercayaan yang dianutnya.<sup>74</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

---

<sup>74</sup> Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Dhiropurnomo, "Bhante Buddha Buat Habib Resah!," n.d., <https://www.YouTube.com/watch?v=wM2eAKusNaU&t=42s>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024 pukul 07.13 WIB.

### 3. Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 21 “*Boris Bergamis Bikin Histeris!*”



**Gambar 4.5**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 21**

**Sumber:** Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Konten #LogIndiCloseTheDoor episode 21 ini tayang pada tanggal 12 April 2023 yang telah ditonton oleh 13 juta kali oleh *viewers*, disukai oleh 300 ribu akun YouTube dan dikomentari sebanyak 23.295 netizen. Pada episode ini Boris Bokis secara terang-terangan meminta kepada Habib Ja'far untuk mengucapkan selamat Hari Paskah karena, menurut Boris yang tidak boleh mengucapkan hanya pada hari perayaan Natal saja. Dalam video tersebut Habib Ja'far tertawa bersama Onad dan mengatakan bahwa sebenarnya mengucapkan selamat pada perayaan-perayaan umat non Muslim tidak boleh bagi mereka yang meyakininya. Namun, Habib Ja'far justru tampil dengan versi berbeda bahwa meyakini boleh untuk mengucapkan selamat pada hari-hari perayaan umat non Muslim.

Habib Ja'far menyatakan harapan yang sesungguhnya melalui konten #LogIndiCloseTheDoor yakni menjadikan Islam sebagai agama yang benar-benar *rahmatan lil alamin*, sebagai agama yang memberikan cinta kasihnya dan membuat kesempurnaan terasa bagi siapa saja termasuk non Muslim.<sup>75</sup>

#### 4. Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 27 “*Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!?*”



**Gambar 4. 6**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 27**

**Sumber:** Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Konten #LogIndiCloseTheDoor episode 27 ini tayang pada tanggal 18 April 2023 yang telah ditonton sebanyak 1.716.359 kali oleh *viewers*, disukai oleh 35 ribu akun YouTube dan dikomentari sebanyak 2.867 netizen. Pada episode 27 ini menampilkan 3 orang yang berbeda agama yaitu Habib Husin Ja'far Al-Hadar dari agama Islam, Onadio Leonardo Arya (Onad) dari agama Kristen Katolik dan

<sup>75</sup> Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Boris Boker, “Boris Bergamis Bikin Histeris !,” n.d. Diakses pada tanggal 18 Agustus puluk 21.08 WIB.

Pendeta Yerry berasal dari agama Kristen Protestan. Dalam konten ini Habib Ja'far menceritakan asistennya yang berbeda kepercayaan dengan beliau meskipun sama-sama Islam, Habib Ja'far mengikuti NU dan asistennya mengikuti Muhammadiyah tetapi, beliau tidak membedakan dan selalu menghormati kepercayaan yang dianut orang lain karena menurut beliau mengikuti ajaran agama tidak boleh adanya paksaan. Onad juga menanyakan kepada Pendeta Yerry perihal boleh atau tidaknya melakukan kristenisasi blasukan kepada orang awam dan beliau menjawab bahwasanya tidak ada ajaran tuhan seperti itu, seperti itu hanyalah ulah oknum yang ingin memaksa orang lain untuk masuk dan mengikuti agama yang dianut. Kemudian, konten #LogIndiCloseTheDoor pada episode ini memaparkan bahasan mengenai ketidakadilan dalam menjalankan kebebasan beragama baik dari sudut pandang Islam maupun sudut pandang Kristen. Masyarakat Indonesia harus menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya

karena, tidak ada permasalahan yang diakibatkan dari adanya perbedaan agama. Permasalahan yang banyak terjadi di sekitar yaitu tentang kejahatan, terorisme, kemiskinan, pendidikan kurang dan lain sebagainya.

## 5. Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 29 “*Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!*”



**Gambar 4.7**  
**Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 29**

**Sumber:** Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Konten #LogIndiCloseTheDoor episode 29 ini tayang pada tanggal 20 April 2023 yang telah ditonton sebanyak 3.349.607 kali, disukai oleh 57 ribu akun dan dikomentari sebanyak 3.314. Pada episode ini Habib Ja'far mengungkapkan dalam perspektif Islam bahwa setiap agama berhak menyebarkan ajarannya sehingga, orang dapat memilihnya dan tidak ada paksaan. Onad menanggapi pernyataan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan menyebutkan bahwa walaupun agama mereka berbeda, rasnya juga berbeda tetapi, mereka tetap bisa berdiskusi dengan mengatakan “Wah indahnya toleransi” termasuk pada masyarakat beragama Konghucu. Berdasarkan pernyataan Onad, Koh Aldi dan Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengenai puasa adalah keren karena, puasa menjadi titik kumpul

semua agama sebab semua agama mengajarkan puasa dengan ketentuannya masing-masing. Maka dengan adanya konten #LogIndiCloseTheDoor diharapkan dapat saling belajar mengenai agama satu dengan lainnya dan menjadikan tontonan bernalai tuntunan atau ajaran, meski menganut agama yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu kebaikan.<sup>76</sup>

### 3. Segmentasi Audiens dan Profil Netizen

Kanal YouTube Deddy Corbuzier menjadi salah satu ruang publik digital paling aktif di Indonesia dengan audiens yang sangat luas dan beragam, baik dari segi usia, profesi, maupun latar belakang keagamaan. Salah satu program andalannya, #LogIndiCloseTheDoor, dirancang untuk menjangkau generasi muda yang aktif di media sosial dan terbuka terhadap diskusi lintas perspektif. Hal ini tercermin dari gaya penyampaian konten yang ringan namun substansial, format podcast yang menarik, serta pemilihan narasumber dari berbagai keyakinan dan profesi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Program ini menjadi contoh dakwah digital yang merangkul nilai-nilai keberagaman, sehingga tidak hanya diminati oleh umat Islam, tetapi juga penonton dari agama lain yang merasa terwakili dalam dialog yang disampaikan secara inklusif dan non-konfrontatif.

---

<sup>76</sup> Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Aldi, "Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!," n.d., <https://www.YouTube.com/watch?v=5vemVjbTKck&t=348s>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 pukul 19.53 WIB.

Segmentasi utama audiens kanal ini mencakup:

a. **Generasi muda (usia 18–35 tahun)**

Kelompok usia dominan pengguna YouTube yang tertarik dengan isu keberagaman dan spiritualitas modern.

b. **Masyarakat urban dan semi-urban**

Kelompok dengan akses teknologi baik, terbiasa dengan podcast, dan lebih terbuka terhadap topik lintas agama.

c. **Lintas agama dan latar belakang budaya**

Karena konten sering kali menampilkan tokoh lintas iman, audiensnya berasal dari pemeluk berbagai agama.

Komentar yang tersebar dalam berbagai episode menunjukkan bahwa netizen tidak hanya menjadi penikmat pasif, melainkan juga partisipan aktif yang memberikan kritik, apresiasi, dan refleksi terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Netizen dalam konteks ini bukan sekadar konsumen media, tetapi juga pembentuk opini publik dalam ruang digital.

Subjek penelitian ini adalah warganet (netizen) yang berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan usia. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria aktif menggunakan media sosial dan pernah menonton konten YouTube #LogIndiCloseTheDoor. Adapun profil netizen sebagai informan penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1, yang menunjukkan bahwa

mereka berasal dari kelompok usia muda hingga dewasa, memiliki pekerjaan dan tingkat pendidikan yang beragam, serta berasal dari lima agama besar di Indonesia.

Kehadiran informan dari latar belakang agama yang berbeda memungkinkan peneliti menangkap dinamika persepsi netizen secara lebih objektif dan menyeluruh. Selain wawancara mendalam, data juga diperkuat dengan analisis terhadap komentar-komentar netizen pada kanal YouTube tersebut.

#### **4. Analisis Komentar Netizen**

Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi publik, peneliti menganalisis komentar-komentar yang muncul pada beberapa episode konten #LogIndiCloseTheDoor. Komentar tersebut mencerminkan tanggapan spontan, jujur, dan merepresentasikan reaksi masyarakat digital terhadap konten yang disampaikan.

Beberapa komentar netizen antara lain:

“Akhirnya, INDONESIA menjadi bintang tamu LOG IN Episode Terakhir. Makasih semua. Sampai jumpa. Saya Habib Jafar, mohon maaf atas semua salah & khilaf selama LOG IN. Kita beda, tapi yuk sama-sama.” @jedanulis

“Kami pemuda Khatolik dan Budha hari ini sampe nanti malam dapat arahan buat kerja bakti bantuin sodara muslim mempersiapkan untuk besok sholat Id...” @jismijoseph2020

“Menurut gw acara/konten yang seperti ini bisa muncul di TV, agar saudara-saudara... bangga dengan rasa toleransi di Indonesia tercinta.” @raihanramadhan6053

“Diskusi lintas agama seperti ini penting banget buat masyarakat kita.” @ryanmaulana0267

“Salut dengan Habib Husein yang bisa membawa nilai Islam dengan cara santai tapi tetap berbobot.” @heyjack95

“Akhirnya ada ruang publik digital yang ngasih edukasi soal keberagaman tanpa menggurui. From Malaysia.podcast palinggggggg mantapppp untuk tahun ini!!! Terbaikkkkk!! Teruskan podcast mcm ni.rahmatan lil alamiin” @zeireyrey8835

“Saya non-Muslim, tapi senang banget nonton konten ini. Adem dan menyegarkan.” @Kaio-Pung

**LOE LIAT NIH LOGIN !! INI INDONESIA BUNG !! 6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI LEBARAN !! - JAFAR**

435 balasan

@jedanulis ✓ 1 tahun yang lalu Akhirnya, INDONESIA menjadi bintang tamu LOG IN Episode Terakhir. Makashit semua. Sampai jumpa. Saya Habib Jafar, mohon maaf atas semua salah & khilaf selama LOG IN. Kita beda, tapi yuk sama-sama. 🙏

✓ 28 rb Balas

✓ 739 balasan

J @jismijoseph2020 1 tahun yang lalu Kami pemuda khatolik dan buddha hari ini sampe nanti malam dapat arahan buat kerja bakti bantuin sodara muslim mempersiapkan untuk besok sholat leb lebih dari 20 masjid .....selamat hari raya idul Fitri sodara muslim ❤️ ❤️ ❤️

✓ 16 rb Balas

✓ 480 balasan

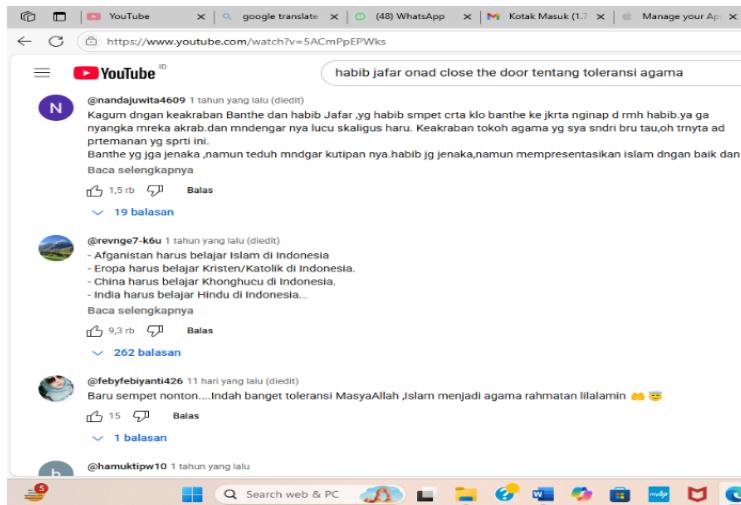
RI  
KIAI  
DIQ

@raihanaramadhan6053 5 bulan yang lalu Menurut gw acara/konten yang seperti ini bisa muncul di tv, agar saudara-saudara, Bapak/Ibu, Kakek/Nenek kita yang gapunya handphone di daerah-daerah bisa menonton ini dan bangga dengan rasa toleransi di Indonesia tercinta, love Indonesia ❤️

✓ 138 Balas

@bamzkhing7428 1 tahun yang lalu Alm. Gus pasti tersenyum melihat podcast ini.... Inilah wajah asli INDONESIA, berbeda tapi selalu bersama...

✓ 5,2 rb Balas



**Gambar 4.8**  
**Tangkapan Layar Komentar Netizen**

**Sumber:** Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Komentar-komentar ini menggambarkan bahwa mayoritas netizen menanggapi positif konten #LogIndiCloseTheDoor, terutama karena pendekatan dialogis, penyampaian yang ringan namun substansial, serta pemilihan narasumber lintas agama. Sebagian netizen juga menyebut konten ini sebagai bentuk dakwah digital yang segar, moderat, dan inklusif.

Beberapa episode yang dianalisis mencakup Episode 9, 15, 21, 27, dan 29 yang secara khusus membahas isu toleransi antarumat beragama, serta menampilkan narasumber dari berbagai keyakinan. Peneliti juga mengamati bahwa respons positif meningkat ketika tema yang diangkat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman keberagaman.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini akan disajikan data dan analisis berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para narasumber mengenai persepsi mereka terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama. Peneliti mengambil subjek penelitian netizen dari enam umat beragama yang berbeda di Indonesia yang terdiri dari Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu karena peneliti telah melakukan observasi pada netizen yang telah menonton konten #LogIndiCloseTheDoor. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa Teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan secara komplementer untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung gejala atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih personal dari informan yang memiliki pemahaman terhadap topik yang diteliti. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data berupa arsip, catatan atau konten yang berkaitan. Kombinasi dari ketiga teknik ini memberikan kontribusi signifikan dalam menyajikan data yang mampu menjawab fokus penelitian secara menyeluruh dan komprehensif. Setelah melakukan wawancara dengan berbagai sumber, mayoritas narasumber memiliki persepsi yang serupa terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terhadap toleransi beragama

berikut adalah rangkuman dari hasil wawancara tersebut. Demikian data yang diperoleh oleh peneliti:

### **1. Bagaimana Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten**

#### **#Logindiclosethedoor Terkait Toleransi Beragama?**

Persepsi merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk perilaku individu. Persepsi dapat diartikan sebagai hasil atau tanggapan langsung seseorang terhadap rangsangan yang diterima melalui pancaindra. Dengan kata lain, persepsi adalah proses kognitif dimana individu menangkap, menginterpretasikan dan memberi makna terhadap objek atau peristiwa berdasarkan pengamatan sensoriknya. Dalam konteks ini, persepsi mencerminkan kesan subjektif yang terbentuk setelah seseorang menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.<sup>77</sup>

##### **a. Persepsi Penerimaan**

Persepsi penerimaan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat penerimaan responden terhadap konten program #LogIndiCloseTheDoor, khususnya dalam hal penyampaian pesan-pesan toleransi antarumat beragama. Konsep ini digunakan untuk mengukur sejauh mana individu menyetujui, memahami dan merespons secara positif terhadap nilai-nilai toleransi yang dikomunikasikan setelah mereka mengamati dan menyimak

---

<sup>77</sup> Rofiq Faudy Akbar, “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 10, no. No. 1 (February 2015): Hlm. 193.

konten tersebut. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Safera dari suku agama Islam bahwasanya:

“Saya yakin konten #LogIndiCloseTheDoor ini bisa meningkatkan pemahaman, apalagi untuk kalangan muda dan profesional yang seringkali mencari perspektif baru melalui *platform* digital seperti YouTube”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Eric dari suku agama Kristen Katolik bahwasanya:

“Konten tersebut pasti sangat berpengaruh untuk pemahaman masyarakat, mereka akan menjadi lebih tau tentang perbedaan disetiap agama yang ada”.

Firman dari agama Kristen Protestan berpendapat, ia mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya konten #LogIndiCloseTheDoor dapat meningkatkan pemahaman karena dalam konten tersebut memberikan banyak pengetahuan mengenai agama lain dan juga menerapkan nilai toleransi beragama.”

Sependapat dengan Anabel dari agama Konghucu yang mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya konten tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama, karena melalui konten tersebut penonton dapat mengerti bahwa Indonesia terdiri dari beberapa agama yang sangat beragam dari segi ajaran dan kebenarannya. Hal ini justru bagus untuk dipelajari sebagai penambah ilmu atau wawasan masyarakat tentang keberagaman agama tersebut”.

Pendapat lainnya dari Kadek dengan latar belakang umat agama Hindu mengatakan:

“Dengan adanya konten #LogIndiCloseTheDoor ini tentu saja banyak lini masyarakat akan terbantu jika mereka

disuguhkan konten yang memberikan arti penting dalam toleransi”.

Adapun Ratih dari agama Budha yang berpendapat bahwasanya:

“Iya, konten ini memiliki kemampuan yang besar untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya toleransi beragama, terutama di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang informatif, konten ini menampilkan interaksi antara Habib dan saudara non-Muslim yang saling bertanya dan menjawab, menciptakan dialog yang penuh nilai positif. Melalui pertukaran pemikiran ini, penonton dapat melihat berbagai perspektif yang memperkaya wawasan mereka tentang kerukunan antar umat beragama. Hal ini sangat penting untuk membangun sikap saling menghormati dan memahami di masa depan”.

Selain pentingnya pemahaman netizen mengenai toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pandangan netizen, bisa memperkuat atau bahkan mengurangi sebuah pandangan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh beberapa netizen berikut. Safera dari agama Islam mengatakan:

“Konten ini justru memperkuat keyakinan saya bahwa toleransi adalah fondasi penting dalam hidup bermasyarakat. Terutama sebagai profesional yang bekerja dengan banyak orang dari latar belakang berbeda, konten #LogIndiCloseTheDoor ini memberi pengingat yang baik”.

Selanjutnya, Eric dari agama Kristen Katolik juga berpendapat bahwasanya:

“Kalo bagi saya pribadi dengan saya menanggapinya secara positif saya lebih meyakini agama pribadi saya sendiri dan juga saya bisa tau banyak dengan agama lain bisa belajar bagaimana saya bisa menghormati agama lain”.

Firman dari agama Kristen Protestan berpendapat, ia mengatakan bahwasanya:

“Adanya konten #LogIndiCloseTheDoor ini dapat menambah wawasan mengenai agama lain sehingga meningkatkan juga rasa toleransi saya.”

Pendapat lainnya disampaikan Anabel dari agama Konghucu, ia mengatakan:

“Setelah saya menonton konten tersebut, saya mendapatkan pengetahuan baru tentang agama yang di luar agama saya, yang selama ini belum pernah saya dengar dan memperkuat toleransi saya dalam beragama”.

Adapun pendapat Kadek dari agama Hindu, ia mengatakan bahwasanya:

“Tentu saja memberikan pandangan untuk memperkuat pandangan saya terhadap arti penting toleransi antar umat beragama”.

Kemudian, Ratih dari agama Budha juga menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Setelah menonton, saya merasa bahwa pandangan saya tentang toleransi beragama diperkuat karena konten ini memberikan sudut pandang yang positif dan membangun”.

#### b. Persepsi Evaluasi

Persepsi evaluasi pada penelitian ini digunakan untuk mengavaluasi kualitas isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama. Seperti yang diungkapkan oleh Safera dari agama Islam bahwasanya:

“Potensi untuk menimbulkan kontroversi atau perpecahan itu ada jika konsumsi tanpa konteks atau dipelintir oleh pihak tertentu. Tapi jika dilihat secara objektif, konten #LogIndiCloseTheDoor ini justru bersifat merangkul”

Eric dengan latar belakang agama Kristen Katolik juga berpendapat bahwasanya:

“Pada konten #LogIndiCloseTheDoor untuk menimbulkan perpecahan pasti ada beberapa persen karena di konten ini cara penyampaiannya secara modern dengan jokes-jokes modern”.

Firman dari agama Kristen Protestan juga berpendapat bahwasanya:

“Hal tersebut kita kembalikan lagi ke individu masing-masing. Namun, bagi saya pribadi konten #LogIndiCloseTheDoor ini selain memberikan pengetahuan secara tidak langsung mengenai toleransi beragama juga memberikan hiburan.”

Pendapat lain yang diungkapkan Anabel dari agama Konghucu bahwasanya:

“Menurut saya, konten tersebut telah dikemas sedemikian rupa dengan pembawaan para presenternya yang santai, seharusnya tidak menimbulkan kontroversi antar umat beragama”.

Kemudian, ada juga pendapat Kadek dari agama Hindu, ia mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya tidak ada, dikarenakan di dalam konten tersebut sangat bias dikatakan informatif karena Habib Husein Ja’far dan saudara nonmuslim saling memberikan pertanyaan atau jawaban yang mengandung nilai positif”.

Adapun pendapat Ratih dari agama Budha yang berpendapat:

“Meskipun konten ini bertujuan untuk menyebarkan pesan positif, ada kemungkinan bahwa beberapa kelompok merasa tersinggung yang dapat memicu kontroversi. Hal ini sering terjadi karena sensitivitas isu agama yang tinggi di masyarakat. Selain itu, ketidakpahaman dan kurangnya komunikasi antaragama dapat memperburuk situasi, pentingnya dialog dan pemahaman agar dapat mencegah konflik yang lebih besar dalam masyarakat yang beragam”.

Penyampaian dalam sebuah konten selain berpotensi menimbulkan kontroversi atau perpecahan antar umat bergama juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap sesama umat beragama. Safera dari agama Islam menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Konten #LogIndiCloseTheDoor bisa mempengaruhi sikap dan perilaku netizen, terutama bagi mereka yang masih mencari pijakan nilai dalam berinteraksi sosial. Konten seperti ini jadi pemicu refleksi diri dan memperluas empati”.

Eric dari latar belakang agama Kristen Katolik juga menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Mempengaruhi pasti, tapi kembali lagi kepada penonton untuk menyikapinya secara bagaimana, positif apa negatif”.

Selanjutnya pendapat Firman dari agama Kristen Protestan, ia mengatakan bahwasanya:

“Bagi saya konten #LogIndiCloseTheDoor ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang lebih positif karena, konten tersebut mengandung pengetahuan yang baik dan mengajarkan bagaimana cara menghargai perbedaan dari agama yang satu dengan lainnya.”

Pendapat lain dari Anabel dengan latar belakang agama

Konghucu menyampaikan bahwasanya:

“Konten tersebut dapat mempengaruhi sikap atau perilaku netizen terhadap sesama umat beragama”.

Adapun pendapat Kadek dari agama Hindu, ia menyampaikan pendapatnya:

“Menurut saya konten seperti ini cukup mempengaruhi akan tetapi masih banyak juga masyarakat atau netizen yang kurang *update* tentang konten pentingnya toleransi seperti ini”.

Kemudian, Ratih dari agama Hindu juga menyampaikan pendapatnya:

“Menurut saya, konten ini dapat berpotensi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku netizen, terutama jika disebarluaskan dengan baik di media sosial”.

## **2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Antara Netizen Yang Memiliki Latar Belakang Agama Berbeda Terkait Isi Konten #LogIndiCloseTheDoor?**

Program #LogIndiCloseTheDoor merupakan konten edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama Islam agar dapat menjalani kehidupan beragama secara lebih dewasa dan inklusif. Melalui konten ini, umat non-Muslim diberi ruang untuk mempelajari Islam dari sudut pandang yang moderat dan humanis, sementara umat Muslim diajak untuk memperdalam pemahaman serta memperkuat keimanannya terhadap ajaran Islam. Konten #LogIndiCloseTheDoor mulai diunggah pada platform YouTube milik Deddy Corbuzier bertepatan dengan awal bulan Ramadan tahun 1444 Hijriah dengan

total 30 episode. Program ini dipandu oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo (Onad) dan disajikan dalam bentuk dialog santai yang tetap substansial. Ciri khas dari program ini adalah kehadiran narasumber dari berbagai latar belakang agama seperti Pendeta, Bhante, Pastur hingga tokoh agama Tionghoa seperti Jiao Seng. Pendekatan lintas agama ini menjadi salah satu kekuatan utama program dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

- a. Pesan Yang Disampaikan Pada Konten YouTube  
**#Logindiclosethedoor Terkait Toleransi Beragama**

Isi pesan yang disampaikan pada konten #LogIndiCloseTheDoor sangat penting untuk memahami bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh netizen. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Safera dari agama Islam, ia mengatakan:

“Menurut saya, pesan yang disampaikan cukup relevan dan dibutuhkan di tengah masyarakat plural. Konten ini berani mengangkat isu sensitif dengan pendekatan yang santai namun tetap bermakna”.

Eric dengan latar belakang agama Kristen Katolik juga berpendapat, ia mengatakan bahwasanya:

“Pesan yang disampaikan di dalam #LogIndiCloseTheDoor yang saya dapat terkait toleransi beragama adalah untuk kita tetap menghargai semua agama dan memperkuat iman kita terhadap agama kita sendiri”.

Selanjutnya pendapat Firman dari agama Kristen Protestan, ia mengatakan bahwasanya:

“Pesan yang disampaikan dalam konten #LogIndiCloseTheDoor ini mengajarkan kita semua para netizen secara tidak langsung mengenai pentingnya toleransi beragama dan juga meningkatkan pengetahuan tentang agama lain.”

Pendapat lainnya disampaikan Anabel dari agama Konghucu, ia mengatakan:

“Menurut saya, konten tersebut sangat positif dalam mengajarkan kepada audiens tentang keberagaman dan keindahan semua agama yang ada di Indonesia. Melalui konten tersebut, kita disadarkan bahwa ternyata dalam setiap agama memiliki keindahannya masing-masing dan memiliki kesamaan yaitu kebaikan untuk semua orang bukan hanya untuk golongan tertentu saja. Sehingga kita bisa belajar untuk saling menerima dan toleransi terhadap keberagaman tersebut”.

Adapun pendapat yang disampaikan Kadek dari agama Hindu, ia mengatakan:

“Pendapat saya mengenai pesan yang disampaikan cukup untuk memberikan pentingnya apa itu tentang toleransi beragama yang menjadi landasan pada kehidupan sebagai penyeimbang pilar keutuhan bangsa”.

Kemudian, pendapat pendapat Ratih dari agama Budha ia mengatakan:

“Pendapat saya mengenai pesan yang disampaikan dalam konten tersebut cukup baik karena menyoroti esensi toleransi antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekadar pengertian, tetapi merupakan fondasi yang mendukung keutuhan bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran membantu kita untuk hidup berdampingan secara harmonis, menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan di tengah keragaman. Dengan memahami dan mengamalkan toleransi beragama, kita

dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai dan sejahtera. Menurut saya, pada konten tersebut sangat menggambarkan hubungan toleransi pada umat beragama dikarenakan banyak pelajaran–pelajaran yang dapat diambil sebagai penguatan iman atau kepercayaan kita untuk tetap menjaga toleransi antar umat beragama”.

Selain isi pesan terkait toleransi beragama pada konten #LogIndiCloseTheDoor, penyampaian isi pesan atau nilai-nilai toleransi beragama disampaikan dengan jelas dan efektif agar netizen mampu menerima dan memahami konteks dan pesan yang disampaikan. Safera dari agama Islam menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Konten #LogIndiCloseTheDoor berhasil menyampaikan nilai-nilai toleransi beragama dengan narasi yang tidak menggurui dan pemilihan narasumber yang tepat, pesan toleransi tersampaikan secara halus namun kuat”.

Berbeda dengan pendapat Eric dari agama Kristen Katolik, ia menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Konten #LogIndiCloseTheDoor kurang jelas dalam menyampaikan isi pesannya dan efektif karena dalam konten tersebut penyampaiannya lebih ke modern sehingga sedikit orang bisa masuk untuk memahami tujuannya, terlalu banyak bercanda dan kurang lebih sering menjatuhkan”.

Firman dari agama Kristen Protestan berpendapat, ia mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya konten #LogIndiCloseTheDoor ini berhasil menyampaikan nilai-nilai toleransi beragamanya secara jelas dan efektif karena bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh netizen dari semua golongan umur serta adanya gurauan yang tidak membaut suasana monoton.”

Selanjutnya pendapat Anabel dari agama Konghucu, ia mengatakan:

“Menurut saya konten tersebut berhasil menyampaikan nilai-nilai toleransi Bergama secara jelas dan efektif”.

Adapun pendapat Kadek dari agama Hindu, ia mengatakan bahwasanya:

“Untuk nilai-nilai toleransi secara jelas menurut saya pribadi sudah cukup akan tetapi, dikarenakan saya tidak cukup mengikuti konten tersebut jadi cukup saya simpulkan bahwa konten tersebut cukup jelas dan efektif”.

Kemudian, pendapat Ratih dari agama Budha ia mengatakan bahwasanya:

“Konten ini berhasil menyampaikan nilai-nilai toleransi beragama dengan cara yang jelas dan efektif, memanfaatkan narasi serta elemen visual yang mendukung pesan tersebut”.

- b. Gaya Komunikasi Yang Dibawakan Pada Konten YouTube #LogIndiCloseTheDoor Dapat Diterima Oleh Netizen

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBEER**

Penyampaian isi pesan pada konten dengan gaya komunikasi yang efektif, ramah dan santai dapat membantu membangun hubungan dengan netizen atau audiens agar lebih merasa nyaman dan meningkatkan minat serta perhatian terhadap isi pesan. Beberapa pendapat yang mengatakan bahwasanya konten #LogIndiCloseTheDoor dapat menjadi alat yang efektif untuk menyuarakan toleransi beragama di media sosial. Safera dari agama Islam mengemukakan pendapatnya bahwasanya:

“Sangat bisa konten ini menjadi alat untuk menyuarakan toleransi beragama di media sosial, selama konsisten dan tidak keluar dari nilai netralitas, konten ini punya potensi besar sebagai media edukasi non formal”.

Eric dari agama Kristen Katolik juga menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Saya percaya konten #LogIndiCloseTheDoor bisa menjadi salah satu alat efektif pengenalan agama lain”.

Firman dari agama Kristen Protestan juga berpendapat, bahwasanya:

“Saya percaya konten #LogIndiCloseTheDoor ini bisa menjadi jembatan untuk menyuarakan toleransi beragama selagi konten tersebut tidak mengandung unsur negatif.”

Pendapat lain diungkapkan Anabel dari agama Konghucu yang mengatakan:

“Saya percaya bahwa konten tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan toleransi beragama di media sosial”.

Adapun pendapat Kadek dari agama Hindu, ia mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya pribadi dari salah satu umat Hindu sangat mendukung konten #LogIndiCloseTheDoor agar dapat memicu persepsi masyarakat tentang pentingnya bertoleransi”.

Kemudian, pendapat Ratih dari agama Budha ia mengatakan bahwasanya:

“konten seperti #LogIndiCloseTheDoor bisa menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan atau menyuarakan toleransi beragama, terutama jika disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses”.

Gaya komunikasi tersebut juga dapat mempengaruhi netizen atau audiens dalam menerima penjelasan isi konten #LogIndiCloseTheDoor dengan lebih efisien. Hal ini disampaikan oleh beberapa netizen sebagai responden, yaitu Safera dari agama Islam ia mengemukakan pendapatnya:

“Menurut saya, penjelasan yang disampaikan cukup mudah dipahami, apalagi karena gaya penyampaian *host*-nya santai tapi tetap bisa fokus. Bintang tamunya juga biasanya menjelaskan dengan bahasa yang nggak terlalu teknik, jadi audiens dari berbagai latar belakang agama bisa ikut memahami. Tapi memang kalau topiknya agak berat, terkadang masih butuh penjelasan tambahan atau dianalogikan supaya lebih *relatable*”.

Eric dari agama Kristen Katolik juga menyampaikan pendapatnya bahwasanya:

“Menurut saya *host* dan bintang tamu di konten tersebut sudah jelas dan mudah dipahami untuk kalangan anak muda, kalau kalangan orang tua mungkin sedikit susah memahaminya karena ada sarkasnya.”

Firman dari agama Kristen Protestan berpendapat,

menurutnya:

“Menurut saya penyampaian dari *host* dan bintang tamu di konten #LogIndiCloseTheDoor ini mudah dimengerti, mereka menyampaikan dengan santai, jelas dan efektif.”

Adapun pendapat Anabel dari agama Konghucu yang mengemukakan:

“Bagi saya pejelasan di konten #LogIndiCloseTheDoor ini sudah sangat efektif dengan beberapa analogi yang juga mudah dipahami”.

Kemudian, pendapat Kadek dari agama Hindu yang mengatakan:

“Menurut saya, konten *host* dan bintang tamu yang diundang dapat menyampaikan penjelasan dengan baik, jelas dan efektif juga dibarengi dengan candaan yang tidak bikin tegang”.

Ratih dari agama Budha juga menyampaikan pendapatnya, ia mengatakan:

“Untuk penyampaian saya rasa tidak ada masalah, mereka mampu memberikan pejelasan pesan-pesan dalam konten tersebut sangat sistematis”.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data dan analisis, penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengamatan awal peneliti terhadap fenomena yang berkembang di media sosial, khususnya mengenai konten-konten yang membahas isu toleransi beragama. Salah satu objek penelitian yang menarik perhatian peneliti adalah konten #LogIndiClosesTheDoor yang ditayangkan di kanal YouTube Close The Door oleh Deddy Corbuzier. Konten ini menjadi sorotan karena memuat diskusi lintas iman dengan gaya santai namun menyentuh aspek penting dalam kehidupan beragama di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana persepsi netizen terhadap isi konten tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, terutama dari individu-individu dengan latar belakang agama yang berbeda sebagai berikut:

## **1. Persepsi Netizen Terhadap Isi Konten #LogIndiCloseTheDoor**

### **Terkait Toleransi Beragama**

Menurut Deddy Mulyana, persepsi merupakan elemen sentral dalam proses komunikasi. Menurutnya, penafsiran atau interpretasi merupakan inti dari proses persepsi, yang secara fungsional memiliki kesamaan dengan proses penyandian balik (*decoding*) dalam konteks komunikasi. Persepsi muncul sebagai respons individu terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra. Stimulus tersebut selanjutnya diproses oleh sistem saraf pusat, khususnya otak, melalui mekanisme yang kompleks untuk kemudian diberi makna. Proses ini mencerminkan keterkaitan antara pengalaman sensoris dan aktivitas kognitif individu dalam memahami lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, persepsi tidak terjadi secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari serangkaian proses kognitif yang saling berkaitan.<sup>78</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Robbins menjelaskan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengatur serta menginterpretasikan rangsangan sensorik mereka guna membentuk pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Dalam pandangannya, persepsi memungkinkan individu untuk memberi arti atas realitas yang mereka hadapi sehari-hari.<sup>79</sup> Berdasarkan kedua pandangan tersebut serta didukung oleh temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses multidimensional yang

---

<sup>78</sup> Mulyana and Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>79</sup> Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib* Vol. IV, no. nO. 1 (June 2018): Hlm. 187.

melibatkan interpretasi terhadap stimulus yang diterima. Proses ini dapat menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu informasi, yang pada akhirnya membentuk pemahaman atau pandangan individu terhadap suatu objek atau peristiwa.

Dalam membangun pemahaman mengenai bagaimana persepsi individu yang terbentuk realitas sosial, teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gebner (19960) memberikan kontribusi penting dalam kajian media massa.<sup>80</sup> Teori ini juga menjelaskan bahwa individu yang terbiasa mengonsumsi tayangan media, khususnya televisi atau media sosial dalam jangka waktu yang panjang akan mengalami proses kultivasi persepsi.<sup>81</sup> Mereka cenderung membentuk pola pikir yang disajikan media, bukan berdasarkan pengalaman langsung dengan kata lain, realita sosial yang dikonstruksi media akan menjadi kerangka acuan individu dalam menilai dunia nyata. Proses pembentukan persepsi ini tidak hanya sebatas hubungan antara stimulus (tayangan media) dan respon (pemikiran individu) tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih dalam. Di sinilah teori Gestlat yang berperan sebagai landasan pendukung untuk menjelaskan bagaimana individu dalam menyusun makna dari informasi yang mereka peroleh. Teori Gestlat yang dikemukakan oleh Max Wetheimer, Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka dengan menekankan

---

<sup>80</sup> Salsabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni, “Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman),” *At-Thullab* Vol. 5, no. No. 1 (Tahun 2021): Hlm. 26.

<sup>81</sup> Junaidi, “Mengenal Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi,” *Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi* Vol. 4, no. No. 1 (April 2018): Hlm. 45.

bahwa pembelajaran dan persepsi terjadi melalui pemahaman menyeluruh (insight) bukan sekedar pengulangan atau asosiasi stimulus-respon.<sup>82</sup>

Gestalt memandang bahwa persepsi adalah hasil proses organisasi mental terhadap pengalaman. Hukum-hukum seperti kedekatan (proximity), ketertutupan (closure), kesamaan (similarity) kontinuitas (continuity) dan figure-latar (figure-ground) menjelaskan bagaimana individu secara otomatis menyusun informasi yang terfragmentasi menjadi satu kesatuan yang bermakna. Dalam konteks konsumsi media prinsip-prinsip ini menjelaskan mengapa khayal bisa membentuk persepsi yang utuh tentang realitas berdasarkan potongan-potongan informasi yang ditampilkan dalam media. Teori Gestalt dalam pembelajarannya menyatakan bahwa pemahaman terjadi ketika individu mampu melakukan reorganisasi terhadap informasi dan pengalaman yang mereka miliki untuk membentuk wawasan baru.<sup>83</sup> Hal ini relevan dengan proses kultivasi dimana media menyediakan konten secara konsisten yang kemudian disusun ulang oleh kognisi individu menjadi sebuah pemahaman sosial tertentu.

Meskipun teori Gestalt memiliki keunggulan dalam menjelaskan kemampuan individu membentuk pemahaman baru dari pengalaman, kelemahannya terletak pada keterbatasan penerapannya dalam materi-materi yang bersifat konkret dan praktikal. Namun demikian, dalam

<sup>82</sup> Safitri, S. I., Saraswati, D., & Wahyuni, E. N. (2021). Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–31.

<sup>83</sup> Fauzi, Netrawati, Karneli, Y. (2021). Penerapan Teori Gestalt dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(1).

konteks pembentukan persepsi oleh media massa, teori Gestalt memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana khalayak tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi, juga secara aktif mengorganisasikan dan menginterpretasikannya menjadi makna sosial yang mereka yakini. Dengan demikian, integrasi antara teori kultivasi dan teori Gestalt memperkuat pemahaman bahwa media tidak hanya membentuk realitas melalui kontennya tetapi, juga melalui cara audiens secara kognitif menyusun dan memahami pesan-pesan tersebut sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, individu yang dimaksud adalah para *subscribers* dan *viewers* dari konten #LogIndiCloseTheDoor. Mereka menjadi subjek yang relevan karena telah mengakses, menyimak dan terpapar terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam konten tersebut. Para penonton ini diasumsikan memiliki kemampuan kognitif untuk menafsirkan dan membentuk makna tersendiri terhadap isu toleransi beragama yang diangkat dalam tayangan sesuai dengan latar belakang, pengalaman dan nilai-nilai yang mereka anut.<sup>84</sup> Mereka tentunya memiliki pemahaman dan mampu membuat maknanya sendiri terkait toleransi beragama dalam konten tersebut. Pemahaman yang dimiliki oleh individu dari 5 suku beragama yang ada Indonesia ini senada, bahwasanya konten #LogIndiCloseTheDoor dapat menyampaikan isi kontennya mengenai toleransi beragama. Namun, konten #LogIndiCloseTheDoor tidak hanya dinilai positif sebagai acuan

<sup>84</sup> Junaidi, "Mengenal Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Simbolika* Vol. 04, no. No. 01 (2018), <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1461>.

dalam bertoleransi antarumat beragama karena, dalam konten tersebut ada yang berpendapat dalam penyampaiannya yang diiringi dengan candaan modern menimbulkan perpecahan. Selain itu, pemahaman atau persepsi mereka mengenai konten #LogIndiCloseTheDoor toleransi beragama dapat mempengaruhi sikap atau hubungan antar umat beragama, salah satunya sikap fanatisme. Hal tersebut dikembalikan kepada individu yang menonton agar dapat lebih bijak dalam memahaminya dari segi positif agar hubungan antarumat beragama tetap terjalin dan memiliki jiwa toleransi beragama yang tinggi bahwa setiap agama meskipun memiliki ajaran yang berbeda tetapi tujuannya sama untuk mencari kebaikan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Netizen, Memiliki Latar Belakang Agama Yang Berbeda Terhadap Isi Konten #LogIndiCloseTheDoor**

Setiap individu memiliki persepsi yang unik, meskipun dihadapkan pada situasi atau stimulus yang sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri melalui berbagai faktor internal yang melekat pada diri seseorang seperti perbedaan kepribadian, sikap, nilai-nilai, pengalaman hidup hingga latar belakang sosial dan budaya. Faktor-faktor tersebut memengaruhi cara seseorang menerima, menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu informasi atau fenomena yang ia hadapi. Dalam konteks ini, persepsi bukan hanya bersifat pasif sebagai hasil dari proses sensorik semata, melainkan aktif dan selektif bergantung pada struktur kognitif

individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menilai respons terhadap suatu konten penting untuk memahami bahwa masing-masing penonton akan membentuk makna yang berbeda tergantung pada kondisi psikologis dan sosiokulturalnya. Perbedaan persepsi tersebut dapat ditelusuri pada perbedaan kepribadian, sikap, proses belajar, pengalaman, pengetahuan dan motivasi. Dalam salah satu penelitian Firdayanti B Hakim, dkk menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor persepsi diantaranya:

1. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri individu), meliputi:
  - a. Faktor pengalaman
  - b. Faktor kebutuhan
  - c. Faktor penilaian
  - d. Faktor ekspektasi (pengharapan)
2. Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri individu), meliputi:
  - a. Lingkungan dan stimulus
  - b. Latar belakang keluarga
  - c. Norma dan nilai-nilai budaya<sup>85</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap individu dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor, bergantung pada faktor-faktor yang

---

<sup>85</sup> Firdayanti B Hakim et al, "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Values," *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol. 1, no. No. 3 (Desember 2021): Hlm. 156, <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.

memengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) seperti nilai, sikap dan latar belakang kepribadian maupun dari luar diri individu (faktor eksternal) seperti lingkungan sosial, budaya dan media.

Terkait hal tersebut, Muzafer Sherif melalui *Social Judgment Theory* menjelaskan bahwa individu menilai dan merespons suatu pesan berdasarkan kedekatannya dengan sistem keyakinan yang telah dimiliki. Dalam proses ini, terdapat tiga wilayah dalam penilaian individu terhadap suatu pesan, yaitu daerah penerimaan (*latitude of acceptance*), daerah penolakan (*latitude of rejection*) dan daerah netral atau nonkomitmen (*latitude of non-commitment*). Tingkat penerimaan atau penolakan seseorang terhadap suatu pesan sangat dipengaruhi oleh satu variabel utama, yaitu keterlibatan ego. Keterlibatan ego mengacu pada sejauh mana suatu isu dianggap relevan atau menyentuh aspek personal dalam diri individu. Semakin tinggi keterlibatan ego terhadap suatu isu, semakin sempit rentang penerimaannya dan semakin besar kemungkinan individu menolak pesan yang bertentangan dengan keyakinannya. Dengan demikian, persepsi terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor, khususnya dalam hal toleransi beragama, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan personal audiens terhadap isu-isu keagamaan yang disampaikan dalam tayangan tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Rustono Farady Marta, Harris Christanto, “Analisis Penilaian Perilaku Komunikasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pada Pelaksanaan Ujian Nasional,” *Komunikasi* Vol. IX, no. No. 02 (September 2015): Hlm. 83.

Pada penelitian ini, konten #LogIndiCloseTheDoor dilihat oleh beberapa individu atau netizen dari segi faktor persepsi penilaian bahwa konten tersebut dapat memberikan pesan yang bermakna mengenai toleransi bergama yang merupakan salah satu fondasi keutuhan bangsa yang berdampak pada kehidupan individu dalam aktivitas sehari-harinya berdampingan dengan harmonis dan juga memberikan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil sebagai penguat iman atau kepercayaan pada agama yang dianut. Teori penilaian sosial sebagaimana dikemukakan oleh Muzafer Sherif memiliki keterkaitan erat dengan teori komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal merujuk pada proses komunikasi yang berlangsung dalam diri individu berupa dialog internal yang dapat terjadi bahkan ketika seseorang berada di tengah interaksi sosial dengan orang lain. Proses ini mencerminkan bagaimana individu menafsirkan informasi, merenung dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai serta keyakinan yang telah tertanam dalam dirinya.

Dalam konteks konten #LogIndiCloseTheDoor, dialog antara Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo Arya (Onad) serta kehadiran narasumber dari berbagai latar belakang agama, tidak hanya berfungsi sebagai komunikasi antarpribadi yang terbuka tetapi, juga memicu proses komunikasi intrapersonal di dalam diri para penontonnya. Ketika penonton menyimak percakapan yang berlangsung, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga melakukan dialog batin, mempertimbangkan makna yang disampaikan dan menyesuaikannya

dengan sistem keyakinan pribadi. Teori komunikasi intrapersonal juga menekankan peran penting kognisi dalam memengaruhi perilaku manusia. Oleh karena itu, komunikasi jenis ini terjadi lebih sering dibandingkan bentuk komunikasi lainnya karena, setiap individu secara terus-menerus memproses, mengevaluasi dan memberi makna terhadap berbagai stimulus yang diterima termasuk dari tayangan media seperti #LogIndiCloseTheDoor. Seseorang sering kali terlibat dalam proses kognitif internal seperti membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikirannya. Proses ini, yang terjadi dalam ruang mental individu memungkinkan seseorang untuk mengelola dan merespons berbagai stimulus secara reflektif. Dalam konteks komunikasi intrapersonal, pesan-pesan yang disampaikan harus dirumuskan dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan efektif agar dapat diterima dengan baik oleh individu atau audiens yang lebih luas, seperti netizen.<sup>87</sup>

Pentingnya kejelasan dalam penyampaian pesan dalam komunikasi intrapersonal juga tercermin dalam bagaimana individu menginternalisasi informasi yang diterima. Pesan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami memungkinkan audiens untuk lebih mudah melakukan refleksi, memproses dan menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman atau nilai-nilai pribadi mereka sehingga, dapat mempengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap suatu topik. Pada penelitian konten

<sup>87</sup> Nabila Ramadhani, Yeni Umaroh, Subandi, "Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Dalam Supervisi Pendidikan," *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 02, no. No. 06 (June 6, 2024): Hlm. 6, <https://doi.org/10.62281>.

#LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama ini individu atau netizen memberikan persepsiannya bahwa konten tersebut sangat efektif dalam memberikan pesan serta dapat menyuarakan toleransi beragama. Tak hanya itu *host* menggunakan gaya komunikasi santai dalam menyampaikan pesan tentang toleransi beragama kepada netizen.

### **Aktivitas dakwah, toleransi beragama ditempatkan sebagai materi dakwah bil hal**

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor serta respons dari para netizen, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan melalui podcast ini bukan sekadar bentuk hiburan atau dialog populer semata, melainkan merupakan representasi dari integrasi dakwah kultural, dakwah digital, dan dakwah bil hal yang moderat dan relevan dengan konteks masyarakat multikultural saat ini. Konten ini menyampaikan nilai-nilai Islam secara santun, inklusif, dan kontekstual, terutama dalam menanamkan pentingnya toleransi beragama di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Onadio Leonardo dikemas melalui pendekatan praktis, dialogis, serta keteladanan, yang mencerminkan karakteristik dakwah bil hal. Pendekatan ini juga menggambarkan dakwah kultural, karena mampu membaur dalam dinamika kehidupan masyarakat modern dengan menggunakan bahasa, simbol, dan media yang dekat dengan generasi muda. Penggunaan media YouTube sebagai saluran penyebaran pesan-

pesan keagamaan lebih lanjut menunjukkan bahwa program ini merupakan bagian dari dakwah digital, yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan komunikasi spiritual di era digital.

Pesan-pesan yang dikomunikasikan tidak bersifat normatif dan textual semata, melainkan menekankan pada pengalaman nyata dalam dialog lintas iman, penghormatan terhadap perbedaan, serta representasi nilai Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin. Melalui penyampaian yang komunikatif dan terbuka, konten ini berhasil menempatkan toleransi beragama sebagai inti dari ajaran Islam yang penuh kasih, damai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, #LogIndiCloseTheDoor dapat dikategorikan sebagai sarana dakwah modern yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui ruang publik digital sekaligus mendorong penguatan sikap moderat di tengah keberagaman masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi netizen terhadap isi konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi netizen terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor bersifat positif dan konstruktif. Berdasarkan teori komunikasi dari Deddy Mulyana dan Robbins, persepsi merupakan proses interpretasi terhadap stimulus dalam hal ini tayangan video. Netizen dari berbagai latar belakang agama mampu memahami pesan toleransi yang disampaikan dengan cara santai namun bermakna melalui dialog tokoh lintas agama. Namun, tidak semua netizen menanggapi konten ini secara seragam. Beberapa menganggap penggunaan humor dan gaya santai berisiko menimbulkan salah tafsir, terutama jika tidak dikonsumsi dalam konteks yang tepat. Meskipun demikian, secara keseluruhan konten ini dinilai mendorong sikap saling menghargai, memperkuat nilai keberagaman, dan berfungsi sebagai media edukatif yang menjangkau khalayak luas, terutama generasi muda.
2. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya persepsi netizen terhadap konten #LogIndiCloseTheDoor terbagi menjadi dua, yaitu a) Faktor internal, seperti pengalaman pribadi terkait keberagaman agama, kebutuhan dan ekspektasi terhadap edukasi

toleransi, penilaian terhadap nilai-nilai agama, dan tingkat pemahaman keagamaan masing-masing individu. b) Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, norma budaya, serta cara penyampaian pesan oleh host dan narasumber yang menggunakan bahasa santai dan visual yang menarik. Teori penilaian sosial dari Muzafer Sherif relevan dalam konteks ini, khususnya konsep ego involvement, yaitu sejauh mana keyakinan pribadi seseorang terlibat dalam isu yang disampaikan. Dengan demikian, meskipun pesan disampaikan dengan niat baik, tanggapan setiap individu sangat dipengaruhi oleh latar belakang agama, budaya, dan pengalaman masing-masing.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak responden yang berasal dari latar belakang demografis yang lebih beragam. Dengan melibatkan responden yang memiliki keragaman dalam hal usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta latar belakang budaya dan agama, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai persepsi masyarakat terhadap konten *#LogIndiCloseTheDoor*. Keberagaman responden tersebut akan memperkaya analisis dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif, serta memungkinkan untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan generalizable pada penelitian serupa di masa depan. Peneliti ini juga dapat memperluas cakupan pada aspek efek jangka panjang terhadap sikap keberagaman dan interaksi sosial netizen setelah mengonsumsi konten yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (Desember 2020): <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Achmad Safiaji, and Abbyzar Aggasi. "Komunikasi Persuasif Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Memanfaatkan Media Baru Sebagai Alat Penyebaran Pesan Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Konten #ILogIndiCloseTheDoor Episode 17)." *Kaganga Komunikasi Journal Of Communication Science* Vol. 05, no. No. 02 (November 2023) <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA>.
- Ade Ridwan. "23 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama Terjadi Sepanjang 2024," Desember 2024. <https://www.tempo.co/politik/imparsial-23-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-terjadi-sepanjang-2024-1179825>.
- Adhi Wicaksono. "YouTube Jadi Raja Media Sosial Di Indonesia, Diakses 94% Warga." *CNN INDONESIA*, March 25, 2024.
- Adib, M. Afiqul, Faiqoh Hami Diyah, Fitri Hishniya Tsani, and Nuzulul Furqon. "Toleransi Beragama Dari Sudut Pandang Agama Minoritas." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (April 2023)<https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.712>.
- Affifah Harisah, and Zulfitria Masiming. "Persepsi Manusai Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial." *Jurnal SMARTek* Vol. 6, no. No. 1 (February 2008).
- Agung Prasetya, Maya Retnasary, and Dimas Akhsin Azhar. "Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial." *Journal Of Digital Communication And Design* Vol. 1, no. No. 1 (2022).
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, no. No. 33 (June 2018).
- Ahmad Tamrin Sikumbang, and Rahmi Fitria Ulwani Sianan. "YouTube As A Da'wah Media." *Jurnal Al-Bayan* Vol. 26, no. No. 2 (Desember 2020) <https://doi.org/10.22373/albayan.v27i1.5792>.
- Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. "Persepsi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 2, no. No. 4 (2023).
- Andri Aji Nugroho. "Nilai Toleransi Beragama Dalam Video 'Journey Of Religion Habib Husein Ja'far Al-Hadar' Pada Channel YouTube The Leonardo's." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (Juli - Desember2015).
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. "YouTube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>.
- Deddy Corbuzier, Habib Husein Ja'far Alhadar, and Onadio Leonardo Arya. "Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!" n.d. [https://www.YouTube.com/watch?v=GZDbdfy\\_bcl&t=480s](https://www.YouTube.com/watch?v=GZDbdfy_bcl&t=480s).
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* Vol. 1, no. No. 1 (Mei 2023). <https://ejournal.yayasanpendidikadzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2004)
- Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. Semarang: Pamularsih, 2009.
- Endahwati, Wiwik. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (Mei 2022).
- Wulandari Esther, and Danang Try Purnomo. "Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi Brahmavihara." *Nivedana : Jurnal Komunikasi dan Bahasa* 2, no. 1 (July 2021) <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.286>.
- Fadhallah. *Wawancara*. Pertama. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fidayanti B Hakim, Puteri Eka Yunita, Dedi Supriyadi, Isbaya, and Amir Tengku Ramly. "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Values." *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol. 1, no. No. 3 (Desember 2021) <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.
- Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Aldi. "Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!," n.d. <https://www.YouTube.com/watch?v=5vemVjbTKck&t=348s>.
- Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Boris Boker. "Boris Bergamis Bikin Histeris !," n.d.
- Habib Husein Ja'far Alhadar, Onadio Leonardo Arya, and Dhiropurnomo. "Bhante Buddha Buat Habib Resah!," n.d. <https://www.YouTube.com/watch?v=wM2eAKusNaU&t=42s>.
- Hening Kusumanungrum, Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, and Dian Sidik Kurniawan. "Optimalisasi Media YouTube

- Sebagai Media Pembelajaran Daring.” *SALIHA* Vol. 5, no. No. 1 (January 2022).
- Husna, Nihayatul. “Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z.” *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (June 2023) <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.
- Ika Lenaini. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 6, no. No. 1 (June 2021).
- Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Yogyakarta: CV. Nusa Media, 2021.
- Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. Pertama. Yogyakarta, 2019.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Junaidi. “Mengenal Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi.” *Jurnal Simbolika* Vol. 04, no. No. 01 (2018). <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1461>.
- Kusnanto, Yusuf, and Hadi. “Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Aalisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* Vol. , No. 2(2024).
- Mawarti, Sri. “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. no.1 (June 2017) <https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4324>.
- Maya Sandra Rosita Dewi. “Islam Dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam).” *Research Fair Unisri 2019* Vol. 3, no. No. 1 (January 2019).
- Melasari, Fennyta, Mira Detasari, Febiola Sriwulan, Rycko Verliansyah, Lara Santi, Rolan Si Arik, and Okta Tri Reski. “Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika.” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 2, no. 1 (Desember 2021): 11. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>.
- Mudja Rahardjo. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Gema Media Infrmasi Dan Kebijakan Kampus, 2010. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>.
- Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafidz Nurinda. “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme.” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18, no. No. 1 (June 2021).

- Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, Muhammaad Hafidz Nurinda. “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme.” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18, no. No. 1 (June 2021).
- Muhammad Yunus Firmansyah. “Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Video Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Di Kanal YouTube Jeda Nulis.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mukti, Krisna. “Strategi Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Praktik Toleransi Beragama Di YouTube.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Mulyana, and Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nabila Ramadhani, Yeni Umaroh, and Subandi. “Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Dalam Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 02, no. No. 06 (June 6, 2024) <https://doi.org/10.62281>.
- Ngatiqotul Khanafi. “Pesan Dakwah Toleransi Beragama Pada Channel YouTube ‘Bener Gitu?’” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Nisvilyah, Lely. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto).” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013).
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Ed. 1-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Putri Azzahrah Hidayat, and Machful Indra Kurniawan. “Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7, no. No. 5 (Mei 2024).
- Qiqi Yuliati Zakiyah, and A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Meode Observasi.” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (March 2023).
- Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rofiq Faudy Akbar. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus” Vol. 10, no. No. 1 (February 2015).

- Rustono Farady Marta, and Harris Christanto. "Analisis Penilaian Perilaku Komunikasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pada Pelaksanaan Ujian Nasional." *Komunikasi* Vol. IX, no. No. 02 (September 2015).
- Sabila Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni. "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)." *At-Thullab* Vol. 5, no. No. 1 (2021).
- Salsabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni. "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)." *At-Thullab* Vol. 5, no. No. 1 (Tahun 2021).
- Setiabudi, Widya, Caroline Paskarina, and Hery Wibowo. "INTOLERANSI DI TENGAH TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA GENERASI MUDA INDONESIA." *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 7, no. n0. 1 (Desember 2022).
- Sikumbang, Ahmad Tamrin, and Rahmi Fitra Ulwani Siahaan. "YOUTUBE AS A DA'WAH MEDIA." *Jurnal Al-Bayan* 26, no. 2 (June 2020) <https://doi.org/10.22373/albayan.v27i1.5792>.
- Siti Muslichatul Mahmudah, and Muthia Rahayu. "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan." *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 2, no. No. 1 (2020) <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syafrizaldi. "Teori Kultivasi Dalam Perspektif Psikologi." *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol 4, no. No 3 (2022): Hlm 1905.
- Ulfatun Hasanah, Abd. Rahman Rahim, and Andi Sukri Syamsuri. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* Vol. 7, no. No. 2 (2021).
- Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktik.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Wardah, Reza, and Jamil M. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan YouTube Sebagai Media Konten Video Kreatif." *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi* Vol. 3, no. No. 1 (2021).
- Widhayat, Wahyu, and Oksiana Jatiningsih. "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa Sma Muhammadiyah 4 Porong." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018).

Wigati, Sofyani, Dwi Sri Rahmawati, and Sri Adi Widodo. "Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hajar Dewantara Untuk Materi Integral di SMA." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, n.d.,

Wigati, Yunika Indah. "Komunikasi Interpersonal Komunitas Pelita dalam Membangun Toleransi Beragama." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (June 2020).

Wiwik Endahwati. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. 2, no. No. 1 (Mei 2022).

Yuni Fitriani. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital." *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, no. No. 4 (November 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Qodriyah  
NIM : D20191001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Mei 2025

Saya yang menyatakan

**UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

  
Lailatul Qodriyah  
D20191001

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama	: Lailatul Qodriyah
NIM	: D20191001
Tempat/Tanggal Lahir	: Gresik, 17 Desember 2001
Alamat	: Perumahan Bukit Randuagung Indah Blok AL 10 No 1 Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. HP/WA	: 0822 – 2975 - 2080
Email	: <a href="mailto:lqodriyah1712@gmail.com">lqodriyah1712@gmail.com</a>

### B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Rodhotut Tholibin Morobakung
2. SDN 1 Bungah
3. SMP Negeri 1 Bungah
4. Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Gambar



Konten #LogIndiCloseTheDoor



Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 9



BHANTE BUDDHA BUAH HABIB RESAH ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 15

Deddy Corbuzier 24.2 jt subscriber Gabung Disubscribe 163 rb Bagikan Download ...

### Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 15



BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 21

Deddy Corbuzier 24.2 jt subscriber Gabung Disubscribe 300 rb Bagikan Download ...

### Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 21

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI JAKARTA DDIQ



SEJAUH MANA BATAS TOLERANSIMU ? ? ! ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 27

Deddy Corbuzier 24.2 jt subscriber Gabung Disubscribe 35 rb Bagikan Download ...

### Konten #LogIndiCloseTheDooe Episode 27



Konten #LogIndiCloseTheDoor Episode 29



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

### PERTANYAAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Persepsi - Penerimaan	<p>1. Apakah Anda merasa konten #LogIndiCloseTheDoor ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama?</p> <p>2. Bagaimana perasaan Anda setelah menonton konten #LogIndiCloseTheDoor? Apakah hal itu memperkuat atau mengurangi pandangan Anda tentang toleransi beragama?</p>
	- Evaluasi	<p>1. Menurut Anda, apakah konten #LogIndiCloseTheDoor ini berpotensi menimbulkan kontroversi atau perpecahan antar umat beragama?</p> <p>2. Apakah Anda merasa bahwa konten #LogIndiCloseTheDoor ini mampu mempengaruhi sikap dan perilaku netizen terhadap sesama umat beragama?</p>

	<p>Konten #LogIndiCloseTheDoor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesan yang disampaikan pada konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pendapat Anda tentang pesan yang disampaikan dalam konten #LogIndiCloseTheDoor terkait toleransi beragama?</li> <li>2. Menurut Anda, apakah konten #LogIndiCloseTheDoor berhasil menyampaikan nilai-nilai toleransi beragama secara jelas dan efektif?</li> </ol>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaya komunikasi yang dibawakan pada konten #LogIndiCloseTheDoor dapat diterima oleh netizen</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Anda, apakah penjelasan yang disampaikan oleh host dan bintang tamu dalam konten #LogIndiCloseTheDoor ini mudah diterima dan dipahami?</li> <li>2. Menurut Anda, apakah konten #LogIndiCloseTheDoor dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan atau menyuarakan toleransi beragama di media sosial?</li> </ol>

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

NO	TANGGAL	NARASUMBER	DOKUMENTASI
1	29 Januari 2025	I Gusti Kadek Sandy Premayoga (Hindu)	
2	6 Februari 2025	Dewi Ratih Setyawati (Budha)	
3	25 Februari 2025	Nurul Safera (Islam)	

4	2 Maret 2025	Erick Jeffersen (Kristen)	
5	2 Maret 2025	Annabella Agnes Wijaya (Konghucu)	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**